



**PENERAPAN METODE BIMBINGAN DAN KONSELING
DI PONDOK PESANTREN AS-SYARIFIYAH DESA SIDIKKAT KECAMATAN
PADANG BOLAK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA
(Implementasi Surah Luqman Ayat 13, 16, 17, 18 dan 19)
SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**ERISKA MAYASARI SIREGAR
NIM: 14 302 000 45**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PENERAPAN METODE BIMBINGAN DAN KONSELING
DI PONDOK PESANTREN AS-SYARIFIYAH DESA SIDIKKAT
KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
(Implementasi Surah Luqman Ayat 13, 16, 17, 18 dan 19)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**ERISKA MAYASARI SIREGAR
NIM: 14 302 000 45**



PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

TAHUN 2019



**PENERAPAN METODE BIMBINGAN DAN KONSELING
DI PONDOK PESANTREN AS-SYARIFIYAH DESA SIDIKKAT
KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
(Implementasi Surah Luqman Ayat 13, 16, 17, 18 dan 19)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam
Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

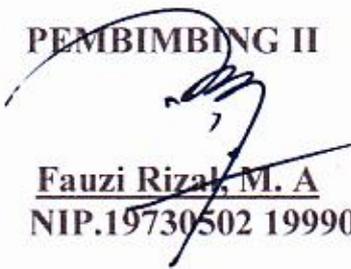
**ERISKA MAYASARI SIREGAR
NIM: 14 302 000 45**

PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. H. Armyn Hasibuan, M. Ag
NIP.19620924 199403 1 005

PEMBIMBING II


Fauzi Rizal, M. A
NIP.19730502 199903 1 003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

TAHUN 2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
A.n. **Eriska Mayasari Siregar**
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 29 Januari 2019

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

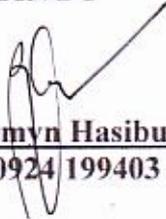
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Eriska Mayasari Siregar** yang berjudul **"Penerapan Metode Bimbingan dan Konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara (Implementasi Surah Luqman Ayat 13, 16, 17, 18 dan 19)"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

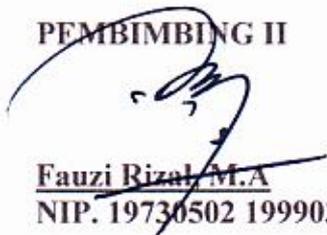
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I


Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1005

PEMBIMBING II


Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eriska Mayasari Siregar

Nim : 14 302 00045

Fak/Jur : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Bimbingan dan Konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara (Implementasi Surah Luqman Ayat 13, 16, 17, 18 dan 19).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2 Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa yang dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Januari 2019

Pembuat Pernyataan



Eriska Mayasari Siregar

NIM: 14 302 00045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eriska Mayasari Siregar
Nim : 14 302 00045
Jurusan : BimbinganKonseling Islam-4
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Penerapan Metode Bimbingan dan Konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara (Implementasi Surah Luqman Ayat 13, 16, 17, 18 dan 19)**, Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan , 29 Januari 2019

Saya yang Menyatakan



Mayasari Siregar
NIM. 14 302 00045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Eriska Mayasari Siregar
Nim : 14 302 00045
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bimbingan dan Konseling di Pondok Pesantren
As-Syarifiyah desa Sidikkat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten
Padang Lawas Utara (Implementasi Surah Luqman Ayat 13, 16,
17, 18 dan 19).

Ketua

Maslina Daulay, MA
NIP.19760510 200312 2 003

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Anggota

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Fauzi Rizal, MA
NIP. 19730502 199903 1003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 29 Januari 2019
Pukul : 08.00 Wib s/d Selesai
Hasil/Nilai : 77,5
Predikat : (*Pujian*)
IPK : 3,68



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

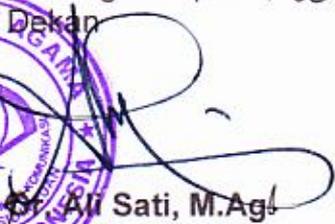
Nomor: *92* /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2019

Skripsi Berjudul : PENERAPAN METODE BIMBINGAN DAN KONSELING DI
PONDOK PESANTREN AS-SYARIFIYAH /DESA SIDIKKAT
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA (IMPLEMENTASI SURAH LUQMAN AYAT 13,
16, 17, 18 DAN 19).

Ditulis oleh : Eriska Mayasari Siregar
NIM : 14 302 00045
Fakultas/Jurusan : FDIK/Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 08 Februari 2019

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP. 196209261993031001



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: **Penerapan Metode Bimbingan dan Konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara (Implementasi Surah Luqman Ayat 13, 16, 17, 18 dan 19).**

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak pembimbing I Drs. H. Armyn Hasibuan. M.Ag dan Bapak pembimbing II Fauzi Rizal, M.A yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.A, selaku wakil rektor I IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku wakil rektor II IAIN Padangsidempuan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.A, selaku wakil III IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ketua Program studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Abang dan kakak: Abanganda Armen Halim Siregar dan Nur Aini Harahap (istri), yang selalu memberi perhatian dan nasihat-nasihat penuh kepada penulis dan mendukung penulis dalam menyelesaikan studi.
9. Adik-adikku: Indah Melati Siregar, Hariyanti Soraya Siregar, Isman Rivaldo Siregar, Rapolo Martua Siregar, yang telah mengajarkan penulis arti sebuah kesabaran dalam mengerjakan sesuatu hal, walaupun terkadang dibuat jengkel, karena minta diperhatikan di tengah-tengah kesibukan menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku: Fitri Melia Hasibuan, S.Sos, Aslina Pane, S.Sos, Nurholijah Rambe, S.Sos, Nur Hasanah, Nurjannah, Nova Harnika, Hodni Rumaito, S.E, Evi Yudiyarnani Harahap, S.Pd, Serta rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dalam penyelesaian skripsi ini.

Teristimewa buat Ayah (Nasrun Sani Siregar) dan Ibu tercinta (Tati Herawati Harahap), yang telah memberikan perhatian, kasih sayang serta dukungan, baik moril dan material tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan

sampai sekarang dan selalu sabar memotivasi serta jadi motivator terbaik bagi penulis. Semoga Ayah dan Ibu dalam lindungan Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta memanjatkan do'a semoga amal kebaikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 29 Januari 2019
Penulis



Eriska Mayasari Siregar
Nim. 14 302 00045

ABSTRAK

Nama : Eriska Mayasari Siregar
Nim : 14 302 00045
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bimbingan dan Konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara (Implementasi Surah Luqman Ayat 13, 16, 17, 18 dan 19).

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah metode bimbingan dan konseling yang diterapkan di Pondok Pesantren As-syarifiyah desa Sidikkat, penerapan metode bimbingan dan konseling merupakan suatu perbuatan mempraktekkan teori terkait dengan metode bimbingan dan konseling, untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Namun pada kenyataannya setelah bimbingan dan konseling diadakan masih ada santri yang melanggar tata tertib sekolah, malas beribadah, malas belajar dan kurang dalam interaksi sosial.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apasaja metode bimbingan dan konseling yang terdapat pada surah Luqman ayat 13, 16, 17, 18 dan 19 yang diterapkan di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat, bagaimana penerapan metode bimbingan dan konseling tersebut serta apa faktor penghambat dan pendukung kegiatan bimbingan dan konseling itu sendiri.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah. Subjek penelitian adalah pembimbing/pengasuh asrama, sumber data terdiri dari dua yaitu primer dan skunder. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwasanya hasil penelitian metode bimbingan dan konseling yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13, 16, 17, 18 dan 19 yang diterapkan di Pondok Pesantren As-Syarifiyah adalah: *mau'idzah*, pemberian motivasi dan bimbingan. Adapun faktor pendukung proses bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat adalah: faktor pihak yayasan dan faktor pembimbing, dan adapun faktor penghambat proses bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat adalah: kurangnya fasilitas dan adanya pilih kasih terhadap santri.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. FokusMasalah.....	8
C. BatasanIstilah	8
D. RumusanMasalah	11
E. TujuanPenelitian.....	11
F. KegunaanPenelitian	11
G. SistematikaPembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. PenerapanMetodeBimbingan Dan Konseling	14
1. PengertianPenerapan	14
2. MetodeBimbingan Agama	16
3. MetodeKonseling Agama	18
4. MetodeBimbingandanKonseling Islam.....	19
5. MetodeBimbingandanKonselingDalam Surah Luqman Ayat 13, 16, 17,18dan 19	22

B. PondokPesantren	35
1. PengertianPesantren	35
2. Ciri-CiriPesantren.....	35
3. Unsur-unsurPesantren	35
4. KajianTerdahulu	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. LokasidanWaktuPenelitian	38
B. JenisPenelitian.....	38
C. SubjekPenelitian	39
D. SumberData	39
E. Instrument Pengumpulan Data	40
F. TeknikAnalisis Data.....	42
G. TeknikKeabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. TemuanUmum	44
1. SejarahBerdirinyaPondokPesantren As-Syarifiyah.....	44
2. VisidanMisiPondokPesantren As-Syarifiyah	45
3. Peraturandan Tata Tertib Guru di PondokPesantren As-Syarifiyah.....	50
4. Tata TertibSantri di PondokPesantren As-Syarifiyah.....	52
5. KeadaanSantriwati di PondokPesantren As-Syarifiyah.....	53
B. TemuanKhusus	54
1. MetodeBimbingandanKonseling di PondokPesantren As-SyarifiyahSebagaiImplementasi Surah LuqmanAyat 13, 16, 17, 18 dan 19	54
a. <i>Mau`izah</i>	54
b. MemberikanMotivasi	56
c. Bimbingan.....	57

2. Penerapan Metode Bimbingan dan Konseling.....	59
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Bimbingan dan Konseling.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup dan persoalannya menjadi hal yang selalu menyibukkan seseorang bahkan sering menjadikannya putus asa. Dalam kehidupan yang serba terbuka sekarang ini persoalan hidup menjadi makin kompleks dan beragam baik yang berasal dari diri seseorang maupun yang datang dari luar. Kesiapan dan ketangguhan fisik, moral, intelektual dan emosi sangat diperlukan agar seseorang dapat hidup bahagia dunia dan akhirat, sedang kelemahan dan kerapuhan pada segi-segi tersebut akan membawanya ke daur kesensaraan dan kecemasan.

Sebagai khalifah Allah di bumi ini, manusia muslim dituntut untuk berusaha sekuat tenaga mengatasi hidup dan persoalannya, ia harus kuat dalam imannya, tegar pula dalam sikap dan tingkah laku, agar berhasil membawa tugas Ilahiyah yang melekat pada dirinya secara utuh. Hanya saja sebagai manusia, ia sering lebih tertarik oleh kebahagiaan yang dekat dicapai dan mudah diraih, ia lebih tertarik pula oleh persaingan yang menyibukkan, dan memenuhi syahwat yang membius dikala itu hati semula kokoh menjadi goyah, dan pandangan yang tadinya terang menjadi kabur, ia memerlukan pegangan ia membutuhkan petunjuk untuk mengembalikan ke posisi yang benar. Islam sebagai petunjuk Ilahi yang terakhir telah menyiapkan tuntunan yang sangat baik yaitu Alquran.¹

¹Saiful Akhyar, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hlm. 147.

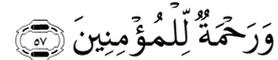
Islam juga memberikan perhatian penuh terhadap proses bimbingan. Allah menunjukkan ayat-ayat-Nya sebagai bagian dari adanya bimbingan ke jalan yang lurus, nasihat atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melaksanakan perbuatan yang terpuji.²

Alquran merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, dunia dan akhirat. Konsep-konsep yang dibawa al-qur'an selalu relevan dengan problema yang dihadapi manusia, karena ia turun untuk berdialog dengan setiap ummat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap problema tersebut kapan dan dimanapun mereka berada.³

Ajaran-ajaran dalam alquran meliputi berbagai hal, berupa ajaran-ajaran tentang Tuhan/aqidah, makhluk-makhluk spiritual lainnya, kenabian serta agama-agama lainnya, pengadilan akhirat, peraturan-peraturan bagi kehidupan bermasyarakat. Selain itu alquran juga merupakan penyembuh penyakit-penyakit yang berada dalam dada.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam alquran surah Yunus ayat 57:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ



²Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 5.

³Said Agil Husin Al Munawir, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 1.

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.⁴

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa alquran merupakan landasan ideal bimbingan dan konseling Islam. Islam memberi perhatian penuh terhadap proses bimbingan dan konseling. Allah menunjukkan ayat-ayat sebagai bagian dari adanya bimbingan ke jalan yang lurus, nasihat atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan yang terpuji.

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari bahasa Inggris yaitu *guidance* dan *counseling*. Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada konseli melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mampu melihat, memahami, dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.⁵

Bimbingan dan konseling Islam, keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat di era globalisasi saat ini, karena munculnya berbagai permasalahan dan kesulitan hidup dalam masyarakat sehingga dibutuhkan adanya *guidance* (bimbingan)- *counselor* (konselor) yang dapat membimbing konseli menemukan titik permasalahan yang dihadapinya.

Bimbingan dan konseling Islam mempunyai ciri tersendiri yang dapat membedakannya dengan bimbingan konseling pada umumnya. Tujuan bimbingan dan konsling Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan tujuan bimbingan dan konseling secara umum, titik perbedaanya terletak pada tujuan akhir, dimana

⁴Departemen Agama R.I., *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 212.

⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Di Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 25.

tujuan akhir yang ingin dicapai dari bimbingan dan konseling yang umum (versi barat) adalah untuk mendapatkan kebahagiaan duniawi semata-mata, sedangkan tujuan akhir bimbingan dan konseling Islam adalah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

Selain itu, yang membedakan bimbingan dan konseling Islam dan umum ditinjau dari sumber, kerangka teoritis hingga penerapan di lapangan. Dari segi sumber bimbingan dan konseling Islam menjadikan alquran dan hadis sebagai sumber utama, karena itu, kerangka teoritisnya pun tidak boleh bertentangan dengan alquran dan hadis. Demikian juga pada tatanan penerapannya harus sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam alquran dan hadis.

Dalam rangka memberikan bimbingan dan konseling terkait dengan masalah yang dihadapi santriwati diperlukan berbagai metode yang sesuai agar dapat mengembalikan motivasi santriwati tersebut. Adapun metode bimbingan dan konseling secara umum, yaitu metode bimbingan kelompok dan metode bimbingan individu. Selain itu ada juga metode bimbingan dan konseling Islam, seperti yang tercantum dalam alquran surah an-nahl ayat: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمِ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang

⁶Lahmuddin, *Bimbingan dan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 24.

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁷

Dalam proses konseling, seorang konselor pada awalnya cukup memberi perhatian yang serius terhadap masalah yang diceritakan oleh santriwati, walaupun kadang-kadang diperlukan isyarat non verbal dari pembimbing (menggangguk atau menggelengkan kepala sesuai dengan arah pembicaraan. Dengan demikian pendekatan diskusi atau dialog biasa digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam bimbingan dan konseling Islam. Dalam banyak hal, pendekatan mujadalah ini, sangat efektif digunakan oleh seorang da'i, pendidik dan lebih-lebih lagi bagi seorang konselor.⁸

Dalam skripsi ini, Peneliti membahas tentang metode bimbingan dan konseling yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13, 16, 17, 18, dan 19. Adapun metode bimbingan dan konseling yang terdapat dalam ayat 13 adalah memberikan *mau'idzah*, melalui kata kunci يعظه (*yai'zuhu*) yang berarti memberikan pengajaran yang baik. Kemudian pada ayat 16 dan 17 metode bimbingan dan konseling, yaitu memberikan motivasi, dengan cara yang lemah lembut, dan pada ayat 18 dan 19 metode bimbingan dan konseling, yaitu bimbingan, artinya memberikan bimbingan kepada santriwati.

Pondok Pesantren As-Syarifiyah merupakan suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan mulai dari jenjang Madrasah Tsanawiyah hingga

⁷Departemen Agama R.I., *Op. Cit.*, hlm. 281.

⁸Lahmuddin, *Op. Cit.*, hlm. 80.

jenjang Aliyah, selain itu Pondok Pesantren As-Syarifiyah menyediakan fasilitas asrama untuk santriwati.

Asrama adalah tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok, umumnya santriwati sekolah. Asrama santriwati tidak sekedar tempat tinggal semata, akan tetapi di asrama tercermin keragaman identitas yang menunjukkan bahwa penghuni berasal dari berbagai latar, baik daerah hingga kebiasaan individual.

Sebagian besar santriwati berasal dari pedesaan, dan ada juga yang berasal dari kota, sehingga sering terjadi ketidak sesuaian antara santriwati yang satu dengan santri yang lainnya. Seperti adanya ketidak mampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pembimbing asrama menangani masalah yang demikian melalui nasehat, yang berarti mengajari santriwati tentang tata cara bergaul dengan sesama. Selain *mau'izah*, pembimbing asrama menangani masalah santriwati melalui pemberian motivasi dan bimbingan hal ini sangat mendukung terhadap semangat santriwati.⁹

Berdasarkan observasi awal peneliti, peneliti mengamati bahwa di Pondok Pesantren As-Syarifiyah telah diterapkan bimbingan dan konseling Islam, dan dalam pelaksanaannya, dilaksanakan melalui metode bimbingan dan konseling Islam itu sendiri, hal ini dapat ditinjau dari aktivitas pembimbing asrama dengan santriwatinya.

⁹Rosmala Harahap, Pembimbing Asrama di Pondok Pesantren As-Syarifiyah, *Wawancara*, Hari Selasa Pukul 10.00. Pada Tanggal 23 Oktober 2017.

Di Pondok Pesantren As-Syarifiyah proses bimbingan dan konseling diadakan di luar pendidikan formal/ ekstrakurikuler. Misalnya: ketika santriwati ada masalah maka santriwati akan diberi penanganan khusus oleh pembimbing asrama untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh santriwati itu sendiri.¹⁰

Namun pada kenyataannya setelah proses bimbingan dan konseling Islam dengan metode bimbingan dan konseling Islam ini terlaksana masih banyak santriwati yang bermasalah, seperti: adanya santriwati yang masih melanggar tata tertib sekolah, adanya konflik antar sesama santriwati di Pondok Pesantren As-Syarifiyah. Selain itu metode bimbingan dan konseling yang digunakan oleh pembimbing asrama berdasarkan sumber dan landasan bimbingan dan konseling Islam itu sendiri, merujuk dari uraian tersebut, maka Penulis tertarik mengangkat judul penelitian **“Penerapan Metode Bimbingan dan Konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara (Implementasi Surah Luqman Ayat 13, 16, 17, 18, dan 19)”**.

B. Fokus Masalah

Adapun metode bimbingan dan konseling dalam surah Luqman ayat 13, 16, 17, 18 dan 19, yaitu: *mau'izah*, pemberian motivasi dan bimbingan. Karena

¹⁰Rosmala harahap, Pembimbing Asrama di Pondok Pesantren As-Syarifiyah, *Wawancara*, Hari Rabu Pukul 10.00. Pada Tanggal 24 Oktober 2017.

keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “penerapan metode bimbingan dan konseling dalam surah Luqman meliputi: *mau'izah*, pemberian motivasi dan bimbingan yang diterapkan di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, fokusnya pada penerapan metode bimbingan dan konseling yang diterapkan oleh pembimbing asrama terhadap santriwati yang tinggal di asrama.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya makna ganda dalam memahami penelitian istilah penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.¹¹ Penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal-hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹²

Penerapan yang dimaksud oleh peneliti adalah penerapan metode bimbingan dan konseling dalam Surah Luqman ayat 13, 16, 17, 18, dan 19 (*mau'izah*, pemberian motivasi dan bimbingan) di Pondok Pesantren As-

¹¹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed 3 Cet 1* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1180.

Syarifiyah desa Sidikkat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Metode

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.¹³ Dengan kata lain metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Metode yang dimaksud oleh Peneliti adalah metode yang terkandung dalam surah Luqman ayat 13, 16, 17, 18, dan 19. Adapun metode dalam surah Luqman ayat 13, 16, 17, 18 dan 19 yang dimaksud peneliti adalah metode *mau'izah*, pemberian motivasi dan bimbingan.

3. Bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu, agar individu mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma yang berlaku.¹⁴ Adapun bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan agar konseli tetap beramal saleh dan bimbingan terkait dengan ibadah sesuai dengan metode yang terkandung dalam surah Luqman ayat 18 dan 19.

¹³M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm 6.

¹⁴Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 20.

4. Konseling

Konseling adalah kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan konseli) untuk membantu menangani masalah konseli yang didukung oleh keahlian dalam suasana yang laras dan *integrasi*, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi konseli.¹⁵ Adapun konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyelesaian kasus oleh pembimbing asrama terhadap santri di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

5. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Pelaksanaan adalah proses melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.¹⁶ Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan metode bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah. Adapun metode bimbingan dan konseling yang dimaksud adalah yang terkandung dalam surah Luqman ayat 13, 16, 17, 18, dan 19, yaitu: 13 metode *mau'izah*, ayat 16 dan 17 metode pemberian motivasi, dan 18, dan 19 metode bimbingan.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 24.

¹⁶Syarifuddin Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru Professional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 72.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja metode bimbingan dan konseling yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13, 16, 17, 18, dan 19 yang diterapkan di Pondok Pesantren As-Syarifiyah?
2. Bagaimana penerapan metode bimbingan dan konseling surah Luqman ayat 13, 16, 17, 18, dan 19 di Pondok Pesantren As-Syarifiyah?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui metode bimbingan dan konseling yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13, 16, 17, 18, dan 19 yang diterapkan di Pondok Pesantren As-Syarifiyah.
2. Mengetahui penerapan metode bimbingan dan konseling surah Luqman ayat 13, 16, 17, 18, dan 19 di Pondok Pesantren As-Syarifiyah.
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah.

F. Kegunaan Penelitian**1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini secara teoritis mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai penerapan metode

bimbingan dan konseling surah Luqman ayat 13, 16, 17, 18, dan 19 di Pondok Pesantren As-Syarifiyah.

- b. Sebagai salah satu pertimbangan dalam peningkatan kualitas pembimbing asrama di Pondok Pesantren As-syarifiyah.
- c. Memperkaya kreativitas dan menjadi bahan perbandingan bagi peneliti yang berminat untuk meneliti masalah yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
- b. Menjadi masukan kepada konselor/pembimbing asrama dalam mengimplementasikan metode bimbingan dan konseling surah Luqman ayat 13, 16, 17, 18, dan 19.
- c. Sebagai sumbangan penelitian yang berkecimpung di dunia kegiatan bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah.
- d. Untuk menambah wawasan peneliti tentang penerapan metode bimbingan dan konseling surah Luqman ayat 13, 16, 17, 18, dan 19 di Pondok Pesantren As-Syarifiyah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran penelitian ini secara sistematis, penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I dari penelitian merupakan suatu pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang menguraikan tentang pengertian metode, pengertian bimbingan dan konseling, bentuk-bentuk metode bimbingan dan konseling, metode bimbingan dan konseling dalam Alquran surah Luqman ayat 13, 16, 17, 18, dan 19.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi: Pendekatan Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV Hasil hasil penelitian, meliputi: Temuan umum, sejarah berdirinya Pondok Pesantren As-Syarifiyah. Kemudian temuan husus, yang terdiri dari metode bimbingan dan konseling yang terkandung dalam surah Luqman ayat 13, 16, 17, 18 dan 19. Penerapan metode bimbingan dan konseling yang terkandung dalam surah tersebut dan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB V Penutup, meliputi: kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penerapan Metode Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah menggunakan segala teori yang ada untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan cara melakukan sesuatu baik secara lisan maupun praktik. Pertanyaan-pertanyaan berbagai masalah hidup dan kehidupan manusia merupakan tantangan bagi manusia untuk menjawab jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi dasar pelaksanaan dan praktik pendidikan. Ketepatan akan jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut akan mampu merumuskan tujuan dalam mendidik secara tepat dan hal ini akan mengarahkan usaha-usaha kependidikan yang tepat pula.

Penerapan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹

Adapun unsur-unsur penerapan seperti disebut Wahab, terdiri dari:

- a. Adanya program yang dilaksanakan.
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1180.

- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.²

Setiap usaha, apapun tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan dengan matang. Demikian pula usaha pembinaan akhlak yang mencakup dari segi-segi yang sangat luas itupun hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien apabila sebelumnya sudah dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan secara matang pula.

Metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani, metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan. Dalam bahasa Arab disebut *thariq*, yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.³

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan yang sistematis dan dari

² Wahab, *Majemen Personalia* (Bandung: Sinar Harapan, 1990), hlm. 45.

³ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm 6.

pembimbing (konselor) kepada konseli melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mempunyai kemampuan melihat masalah sendiri, mempunyai kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.⁴

Bimbingan dan konseling juga merupakan pemberian bantuan, terutama dari aspek psikologi yang dilakukan oleh seorang ahli kepada siswa-siswa dalam memahai dirinya, dan menghubungkan dengan lingkungannya, serta memilih, menentukan, dan menyusun rencana berdasarkan norma-norma yang berlaku.

2. Metode Bimbingan Agama

a. Metode *Interview*(wawancara)

Interview (wawancara) merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari konseli secara lisan, jadi terjadi pertemuan di bawah empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan.⁵

Sebagai salah satu cara untuk memperoleh fakta, metode wawancara masih tetap banyak dimanfaatkan karena interview bergantung pada tujuan fakta apa yang dikehendaki serta untuk siapa fakta tersebut digunakan.

⁴Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 25.

⁵Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 69.

b. *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Dengan bimbingan kelompok pembimbing (konselor) dan konseli dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan masing-masing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu.⁶

c. *Client Centered Method* (metode yang dipusatkan pada keadaan konseli)

Metode ini sering juga disebut *nondirective* (tidak mengarahkan). Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa konseli sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri. Pembimbing (konselor) mempergunakan metode ini, ia harus bersikap sabar mendengarkan dengan penuh perhatian segala ungkapan klien yang diutarakan kepadanya. Dengan demikian konselor seolah-olah pasif, tetapi sesungguhnya bersikap aktif menganalisis segala apa yang diungkapkan oleh konseli.

d. *Directive counseling* (metode yang dipusatkan pada konselor)

Metode ini berlawanan dengan metode *nondirective* dimana pembimbing (konselor) berada dalam situasi bebas. Konseli diberi kesempatan mencurahkan segala tekanan batin yang yang dideritanya. Dengan demikian, peranan pembimbing (konselor), hanyalah merefleksikan kembali segala segala tekanan atau perasaan yang diderita konseli.

⁶*Ibid.*, hlm.70.

e. *Eductive Method* (Metode Pencerahan)

Metode ini sebenarnya hamper sama dengan *metode client centred*, bedanya terletak pada usaha mengorek sumber perasaan yang menjadi beban tekanan batin konseli serta mengaktifkan kekuatan tenaga kejiwaannya melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya. Inti dari metode ini adalah pemberian pencerahan terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang.

3. Metode Konseling Agama

a. *Nondirective Method* (metode yang dipusatkan pada keadaan konseli)

Metode ini bersumber pada beberapa keyakinan dasar tentang manusia, antara lain bahwa manusia berhak menentukan haluan hidupnya sendiri, bahwa manusia memiliki daya yang kuat untuk mengembangkan diri. Metode ini merupakan memberikan bantuan yang demikian tidak mengerahkan, artinya tidak mengisi pikiran konseli dengan pertimbangan-pertimbangan baru, tetapi hanya saling pengertian dan kehangatan.⁷

b. *Directive Method* (metode yang dipusatkan pada keadaan konselor)

Metode ini adalah dimana pembimbing (konselor), membantu konseli dalam mengatasi masalahnya dengan menggali daya berpikir mereka, tingkah laku yang barangkali terlalu berdasarkan perasaan harus diganti dengan tingkah laku yang lebih rasional.

⁷*Ibid.*, hlm. 77.

c. Metode Elektif (penggabungan dari *Nondirective Method* dan *Directive Method*)

Metode elektif yaitu metode yang sedikit banyak merupakan penggabungan unsur-unsur dari *directive method* dan *nondirective method*.

4. Metode Bimbingan dan Konseling Islam

a. Melalui Nasihat

Dalam rangka memberikan bantuan kepada konseli setiap pembimbing (konselor) dapat memberi bantuan melalui nasihat kepada orang yang mempunyai masalah, apakah itu masalah-masalah yang berkaitan dengan gejala-gejala penyakit kejiwaan, masalah keluarga, sosial, masalah dengan pribadi maupun yang berkaitan dengan keagamaan.⁸

Pemberian nasihat seperti ini sangat relevan dengan isyarat Alquran pada surah Luqman ayat 13:

عَظِيمٌ لِّظُلْمِ الشِّرْكَ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَنْبَغِي يَعِظُهُ وَهُوَ لَا يَنْبَغِي لِقَمْنُ قَالَ وَإِذْ

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁹

Berdasarkan surah Luqman ayat 13 ini, maka seorang pembimbing (konselor) harus berusaha memberikan arahan dan nasihat kepada konseli, karena hal ini disamping tugas sosial kemasyarakatan juga merupakan

⁸Lahmuddin, *Bimbingan Dan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 72.

⁹Departemen Agama R.I., *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 412.

tanggung jawab sebagai seorang muslim untuk membantu mengarahkan saudaranya kepada jalan yang benar, terlebih lagi sebagai seorang pembimbing (konselor) agama.

Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW:

وَعَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (الدِّينُ
التَّصِيحَةُ ثَلَاثًا قُلْنَا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأُمَّةِ
الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ) أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “Abu Ruqayah (Tamim) bin Aus r.a berkata: Nabi SAW bersabda: Agama itu nasehat. Kami bertanya: untuk siapa? Jawab Nabi: Bagi Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya dan Pemimpin-pemimpin serta kaum muslimin pada umumnya.” (HR. Muslim)¹⁰

Menurut Musthofa Dief Al-Bugha dan M. saad Al-kien sebagaimana mensyarahkan hadis tersebut sebagai berikut:

1. Nasihat kepada Allah: adalah dengan beriman kepada Allah tidak menyekutukan-Nya, tidak tersesat dalam meyakini sifat-Nya dan mensucikan Allah dari berbagai kekurangan.
2. Nasihat kepada Kitabullah: yaitu dengan beriman kepada kitab-kitab samawi dan beriman bahwa Alquran adalah kitab-Nya.
3. Nasihat kepada Rasulullah: yaitu dengan membenarkan risalahnya, mengimani yang apa yang dibawanya berupa Al-qur'an dan Sunnahnya.
4. Nasihat kepada para pemimpin muslimin: nasihat kita kepada mereka adalah mencintai ketika mereka ada dalam kebenaran, petunjuk dan keadilan.
5. Nasihat kepada seluruh kaum muslimin: yaitu dengan menunjukkan mereka kepada jalan yang akan mengantarkan mereka kepada kemaslahatan dunia dan akhirat.¹¹

¹⁰Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Muslim*(Bandung: Mizan Khazanah Ilmu-Ilmu Islam, 1999). hlm. 11.

¹¹Husen Madhal, *Hadis Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga), hlm. 20.

b. Melalui *Mau'izatul Hasanah*

Dalam rangka memberikan bantuan dan layanan bimbingan dan konseling Islami kepada konseli, apakah secara individu maupun kelompok yang bermasalah hendaklah dilakukan dengan pengajaran dan cara yang baik melalui penyampaian motivasi.

Di samping itu dalam proses konseling setiap pembimbing (konselor) sebaiknya dapat menumbuhkan keyakinan konseli, bahwa pembimbing (konselor) benar-benar menunjukkan kesungguhan untuk membantu konseli.¹²

c. Melalui *Mujadalah* (berdebat)

Sewaktu mengadakan dialog dengan konseli, seorang pembimbing (konselor) sebaiknya menumbuhkan komunikasi dua arah (diskusi), artinya seorang pembimbing (konselor) memberikan waktu yang seluas-luasnya kepada konseli untuk menyampaikan dan menceritakan masalah yang sedang dideritanya. Dalam proses konseling seorang pembimbing (konselor) pada awalnya cukup memberikan perhatian yang serius terhadap masalah yang sedang diceritakan konseli, walaupun terkadang diperlukan isyarat non verbal sesuai dengan arah pembicaraan.

Dengan demikian pendekatan diskusi atau dialog dapat digunakan sebagai alternatif pendekatan dalam bimbingan dan konseling Islam. Dalam banyak hal, pendekatan mujadalah ini sangat efektif digunakan.¹³

¹²Lahmuddin, *Op. Cit.*, hlm. 73.

¹³*Ibid.*, hlm. 80.

d. Melalui Peringatan

Peringatan juga dapat dilakukan oleh seorang konselor sebagai salah satu usaha untuk mengembalikan pandangan dan perilaku konseli ke arah yang lebih baik, melalui peringatan ini diharapkan konseli menyadari masalah yang pernah dihadapinya dan berusaha untuk keluar dari masalah tersebut.¹⁴ Sebagaimana dalam alquran Surah Ad-Dzariyat ayat 55:

﴿الْمُؤْمِنِينَ تَنْفَعُ الذِّكْرَىٰ فَإِنَّ وَذَكَرَ﴾

Artinya: Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.¹⁵

5. Metode Bimbingan dan Konseling dalam Surah Luqman Ayat 13 (mau'idzah), 16, 17 (memberikan motivasi), 18, dan 19 (bimbingan).

a. Alquran Surah Luqman Ayat 13

﴿عَظِيمٌ لِّظُلْمِ الشِّرْكَ إِنِّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَدْبُنِيَّ يَعْظُهُ رُوهُوَ لَا بَنِيَّ لُقْمَنُ قَالَ وَإِذْ﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹⁶

Setelah ayat yang lalu menjelaskan hikmah yang dianugerahkan kepada Luqman yang intinya adalah kesyukuran kepada Allah dan yang tercermin pada pengenalan terhadap-Nya dan anugerah-Nya, kini melalui

¹⁴*Ibid.*, hlm. 82.

¹⁵Departemen Agama R.I., *Op. Cit.*, hlm. 523.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 412.

ayat di atas dilukiskan pengamalan hikmah itu oleh Luqman serta pelestariannya kepada anaknya.¹⁷

Luqman yang disebut dalam surah ini adalah seorang tokoh yang diperselisihkan identitasnya. Orang Arab mengenal dua tokoh yang bernama Luqman. Yang pertama Luqman Ibn Ad. Tokoh ini mereka agungkan karena wibawa, kepemimpinan, ilmu, kefasihan, dan kepandaiannya. Tokoh kedua adalah Luqman Al-Hakim yang terkenal dengan kata-kata bijak dan perumpamaan-perumpamaannya. Beliaulah yang dimaksud dalam surah ini.¹⁸

Kata *يعظه* (*ya'izuhu*) terambil dari *وعظ* (*wa'az*) yang berarti menasihati.¹⁹ Dalam arti menasihati yang menyangkut dengan berbagai berbagai kebaikan dengan cara yang menyentuh hati. Menurut pendapat Hamka ada juga yang mengartikannya sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman.²⁰

Penyebutan kata ini sesudah kata *dia berkata* untuk memberi gambaran tentang bagaimana perkataan itu beliau sampaikan, yakni tidak membentak, tetapi penuh kasih sayang sebagaimana dipahami dari panggilan mesranya kepada anak. Kata ini juga mengisyaratkan bahwa nasihat itu

¹⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 296.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 298.

¹⁹Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzurriyyah, 1989), hlm. 502.

²⁰Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: PT .Mustaka Panjimas, 1982), hlm. 114.

dilakukan dari saat kesaat, sebagaimana dipahami dari bentuk kata kerja masa kini dan masa yang akan datang pada kata (يعظه) *ya`izuh*.²¹

Sementara ulama memahami kata وعظ *wa`az* dalam arti ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman, berpendapat bahwa kata tersebut mengisyaratkan bahwa anak Luqman itu adalah seorang yang musyrik sehingga sang Ayah yang menyandang hikmah itu terus menerus menasehatinya sampai akhirnya sang anak mengakui tauhid.²²

Kata بني (*bunayya*) adalah patron yang menggambarkan kemungilan. Asalnya adalah ابن (*ibni*) dari (ابن) *ibn* yakni anak lelaki, tetapi dalam *libnihi* yang menurut Kamus Lisanul Arab artinya anakku, *alif* yang ada dalam kalimat *li ibnihi* adalah *isim mufrad* berbentuk jama'.²³ Yang berarti pesan itu untuk anaknya dan untuk generasi seterusnya atau sekalian manusia, pemungilan tersebut mengisyaratkan kasih sayang. Dari pernyataan ayat di atas memberi isyarat bahwa membimbing hendaknya di dasari oleh rasa kasih sayang terhadap konseli.

Luqman memulai nasehatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Redaksi pesannya berbentuk larangan jangan

²¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*...., *Loc. Cit.*

²²*Ibid.*, hlm. 298.

²³Ibnu Manjur, *Lisanul Arab* (Kohiroh: Darmakrifah, 1119), hlm. 364.

mempersekutukan Allah untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik.²⁴

Seiringan dengan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa dalam proses konseling, seorang konselor dapat memberi bantuan kepada konseli melalui *mau'idzah* yang diiringi dengan rasa kasih sayang kepada konseli (orang yang mempunyai masalah), baik itu masalah yang berkaitan dengan gejala-gejala penyakit jiwa, sosial, dan masalah yang berkaitan dengan pribadi atau personaliti seseorang. Dengan kata lain tafsiran ayat tersebut mengisyaratkan dalam penyampaian bimbingan dan konseling dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.

b. Alquran Surah Luqman Ayat 16

الْأَرْضِ فِي أَوَّلِ السَّمَوَاتِ فِي أَوْصَخْرَةٍ فِي فَتْكُنْ خَرْدَلٍ مِّنْ حَبَّةٍ مِّثْقَالِ تَكُنْ إِنِّي أَنهَايُبْنِي
 خَيْرٌ لِّطِيفُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ هَيَّاتٌ

Artinya: (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui."²⁵

Ayat di atas melanjutkan nasihat Luqman kepada anaknya kali ini yang di uraikan adalah kedalaman ilmu Allah swt dan ayat ini juga

²⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...., Loc. Cit.*

²⁵Departemen Agama R.I., *Loc.Cit.*

menggambarkan kuasa Allah melakukan perhitungan atas amal-amal perbuatan manusia di akhirat nanti.

Sesungguhnya jika ada suatu perbuatan baik itu perbuatan yang baik atau perbuatana yang buruk walau seberat biji sawi dan berada pada tempat yang tersembunyi, misalnya dalam batu karang sekecil, sesempit, sekokoh apapun batu itu, atau di langit yang demikian luas dan tinggi, atau di dalam perut bumi yang sedemikian dalam dimanapun keberadaannya niscaya Allah akan mendatangkannya lalu memperhitungkan dan memberinya balasan.²⁶

Jika dikaitkan dengan bimbingan dan konseling, maka ayat di atas menjelaskan tentang metode nasihat yang disampaikan melalui motivasi. Artinya dengan memberikan informasi serta pengetahuan kepada konseli terkait dengan kekuasaan Allah SWT tentu konseli akan berfikir kearah lebih rasional sehingga mereka bertindak dengan penuh pertimbangan dan kehati-hatian.

Kata (لطيف) *latiif* terambil dari kata (لطف) *lathafa* yang hurufnya terdiri dari *lam, tha, fa*. Kata ini mengandung makna lembut, halus, atau kecil. Dari makna ini kemudian lahir makna ketersembunyian dan ketelitian. Sejalan dengan arti kata *lathif*, maka dalam menyampaikan bimbingan dan konseling seorang konselor dituntut untuk bersikap lemah

²⁶M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 305.

lembut, agar proses pelaksanaan bimbingan dan konseling lebih efektif dan harmonis.²⁷

Secara tekstual ayat tersebut juga memberikan informasi kepada konselor bahwa di dalam penyampaian informasi tentang kuasa Allah, ternyata di dalam ayat tersebut juga mengandung serta memberikan motivasi kepada konseli, agar senantiasa melakukan hal-hal yang baik. Karena sesungguhnya Allah maha mendatangkan balasan, lagi maha halus lagi maha mengetahui.

Kemudian dipertegas kembali oleh surah Az-zalzalah ayat 7-8

يَرَهُ رَشْرًا ذَرَّةً مِّثْقَالَ يَعْمَلٍ وَمَنْ يَرَهُ خَيْرًا ذَرَّةً مِّثْقَالَ يَعْمَلٍ فَمَنْ

Artinya: Maka barang siapa yang berbuat kebaikan seberat zarah, niscaya ia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang berbuat kejahatan seberat dzarah, niscaya dia akan melihat (balasan)-Nya²⁸

Surah Luqman ayat 16 dan surah Az-zalzalah ayat 7-8 merupakan munasabah antar surah dengan surah, yang berfungsi sebagai penjelas surah Luqman ayat 16. Dengan demikian akan memahami bahwa alquran merupakan satu-kesatuan bahasan yang tidak dapat dipisahkan.²⁹

Dalam konteks ayat di atas kecil atau besarnya amal akan mendatangkan balasannya oleh Allah SWT, dan akan tampak dan masing-

²⁷*Ibid.*, hlm. 306.

²⁸Departemen Agama R.I., *Op., Cit.*, hlm. 599.

²⁹Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6* (Bogor: Team Pustaka As-Syafi'i, 2000), hlm. 404.

masing akan menyadari bahwa semua diperlakukan dengan adil, maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat *zarrah* dan sebaliknya barang siapa yang mengerjakan kejahatan, yakni butir debu sekalipun akan diperhitungkan oleh Allah SWT.³⁰

c. Alquran Surah Luqman Ayat 17

ذَٰلِكَ إِنَّا صَبَّابُكَ مَا عَلَيَّ وَأَصْبِرَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَأَنَّهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرًا الصَّلَاةَ أَقِمِ بِنِيَّ
 الْأُمُورِ عَزَمَ مِنْ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).³¹

Luqman melanjutkan nasihatnya kepada anaknya nasihat yang dapat menjamin kesinambungan Tauhid serta kehadiran Ilahi dalam kalbu sang anak. Beliau berkata sambil memanggil anaknya dengan panggilan mesra, yakni wahai anakku laksanakanlah shalat dengan sempurna syarat dan rukunnya serta sunah-sunahnya.³²

الصَّلَاةَ أَقِمِ بِنِيَّ

Aqim adalah *fiil amar* maknanya perintah/menyuruh untuk melaksanakan ibadah shalat. Yaitu bentuk ibadah ritual yang wajib dilakukan

³⁰M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 531.

³¹Departemen Agama R.I., *Loc. Cit.*

³²M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 308.

oleh setiap muslim dengan cara dan waktu yang telah ditentukan. Dalam bimbingan dan konseling ayat ini dipahami sebagai metode bimbingan dan konseling berupa arahan/bimbingan yang menunjukkan perintah, yang disampaikan konselor kepada konseli. Yaitu berupa ibadah, tauhid sebagaimana lanjutan ayat.

بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرٌ

Menyuruh dengan yang ma'ruf yaitu dengan tauhid.

الْمُنْكَرِ عَنِ وَاِنَّهٗ

Dan melarang dari perbuatan yang munkar yaitu melarang syirik.

ط٤ اَصَابِكَ مَا عَلٰى وَاَصْبِرْ

Dan bersabarlah atas apa yang menimpamu, maksud sabar yaitu menerima dengan lapang dada hal-hal yang menyakitkan dan menyusahkan serta menahan atas perlakuan kasar.

اَلَا مُورِعَزَمٍ مِّنْ ذٰلِكَ اِنَّ

Sesungguhnya yang demikian itu, maksudnya sabar atas rintangan menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar adalah termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah SWT.

Nasihat Luqman di atas menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal sholeh yang puncaknya adalah shalat serta amal-amal kebaikan lainnya

yang tercermin dalam *amar makruf nahi munkar* juga nasihat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah.

Mengerjakan yang makruf mengandung pesan untuk mengerjakannya, karena tidaklah wajar menyuruh sebelum diri sendiri mengerjakannya. Demikian juga melarang kemungkaran menuntut agar yang melarang terlebih dahulu mencegah dirinya. Itu agaknya menjadi sebab mengapa Luqman tidak memerintahkan anaknya melaksanakan yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar, tetapi memerintahkan, menyuruh dan mencegah. Di sisi lain, membiasakan anak ini melaksanakan tuntunan ini menimbulkan dalam dirinya jiwa kepemimpinan serta kepedulian sosial.³³

Secara tekstual ayat di atas menjelaskan bahwa (اقم) *aqim* memberikan arahan/bimbingan kepada konseli seorang konselor harus mampu memberikan keyakinan serta kekuatan, agar konseli tetap melaksanakan perintah Allah kemudian menjauhi larangan-Nya. Dan yang paling penting adalah sabar terhadap ketentuan dan takdir Allah.

Sejalan dengan arti ayat diatas, dapat dikatakan bahwa metode dalam menyampaikan pesan dalam proses konseling, seorang konselor dituntut untuk mampu mengarahkan/membimbing konseli dalam menyelesaikan permasalahan konseli tersebut.

d. Alquran Surah Luqman Ayat 18

³³*Ibid.*, hlm. 309.

فَخُورٍ مُّخْتَالٍ كُلِّ تَمَحُّبٍ لَا إِلَهَ إِلَّا مَرَحًا إِلَّا رَضٍ فِي تَمَشٍ وَلَا لِلنَّاسِ خَدَّكَ تُصَعِّرُ وَلَا



Artinya: dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.³⁴

Nasihat luqman kali ini berkaitan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia. Materi pelajaran aqidah Beliau selingi dengan dengan materi pelajaran akhlak, bukan saja agar peserta didik tidak jenuh dengan satu materi, tetapi juga mengisyaratkan bahwa ajaran akidah dan akhlak merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.³⁵

لِلنَّاسِ خَدَّكَ تُصَعِّرُ وَلَا

La nahiyyah bermakna larangan, yang artinya janganlah kamu memalingkan muka mu kepada siapa saja baik orang miskin, kaya, berilmu dan selainnya.³⁶ Kata *tusa'ir* artinya memalingkan, dan secara *mafhum mukhalafah* kalimat itu adalah saling bertatap muka, artinya saat proses bimbingan dan konseling berlangsung seorang konselor maupun konseli dituntut untuk saling bertatap muka.

مَرَحًا إِلَّا رَضٍ فِي تَمَشٍ وَلَا

³⁴Departemen Agama R.I., *Loc. Cit.*

³⁵M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, 311.

³⁶Abu Bakar As-Syuti, *Ad Dur Al-Mansur Fi Tafsir Al-Ma'asur* (Libanon: Dar Kutubul Ilmiyyah, 1990), hlm. 320.

La nahiyah maksudnya larangan jangan berjalan di muka bumi dengan angkuh, dan jangan pula menyombongkan diri dan merasa melebihi orang lain.

Beliau menasihati anaknya dengan berkata: wahai anakku janganlah engkau berkeras memalingkan muka mu, dari manusia, siapaun dia dan tampillah kepada setiap orang dengan wajah yang berseri dan penuh rendah hati.

Maksud ayat di atas mengisyaratkan bagi konselor agar menyampaikan pesan kepada konseli tidak boleh memalingkan muka dan ketika proses konseling berlangsung harus fokus kepada konseli dan tidak pula menyombongkan diri.

e. Alquran Surah Luqman Ayat 19

﴿الْحَمِيرُ لَصَوْتُ الْأَصْوَاتِ أَنْكَرُ إِنَّ صَوْتِكَ مِنْ وَأَغْضُضْ مَشِيكَ فِي وَأَقْصِدْ﴾

Artinya: dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.³⁷

Ayat di atas masih berkaitan dengan nasihat Luqman kepada anaknya. Beliau menyampaikan bahwa sederhanalah dalam berjalan, dan lunakkanlah atau lembutkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam penyampaian proses bimbingan dan konseling seorang konselor maupun

³⁷Departemen Agama R.I., *Loc. Cit.*

konseli dituntut agar saling menghargai serta lemah lembut dalam bertutur sapa.

مَشِيكَ فِي وَأَقْصِدْ

Iqsid fil amar yang berarti perintah, artinya dan sederhanalah dalam berjalan. Kata kunci pada ayat ini adalah *iqsid* yang artinya sederhanalah, yang berarti rendah hati. Dengan demikian seorang konselor tentu harus sederhana serta rendah hati dalam membantu konseli ketika proses bimbingan dan konseling berlangsung.

صَوْتِكَ مِنْ وَأَغْضُضْ

Kata kuncinya adalah *agdad* yang artinya rendahkanlah suaramu. Berarti ayat ini juga arahan supaya melembutkan suara dan larangan mengeraskan suara, ketika proses bimbingan dan konseling berlangsung. Ucapan yang lemah lembut dimulai dari dorongan dan suasana hati yang berbicara/konselor. Apabila berbicara dengan dengan hati yang tulus dan memandang orang yang diajak bicara sebagai saudara dicintai, maka akan lahir ucapan yang bernada lemah lembut.

Dengan kelemah lembutan itu maka akan terjadi proses bimbingan dan konseling yang efektif yang akan berdampak pada terserapnya arahan yang disampaikan oleh konselor kepada konseli, sehingga akan terjadi tidak

hanya sampainya informasi tetapi juga akan berubahnya pandangan, sikap dan perilaku konseli.

Secara tekstual ayat 18 dan 19 juga menjelaskan bahwa kriteria kepribadian seorang konselor Islami meliputi berbagai aspek, yaitu: seorang konselor harus menjadi cermin (mengamalkan nilai-nilai Islam) bagi konseli, kemampuan bersimpati dan berempati, sikap sopan santun, konseling merupakan satu bentuk ibadah, konselor harus menepati moralitas Islam, dan memiliki pikiran positif.³⁸

Berdasarkan kandungan ayat di atas, paling tidak ada beberapa macam arahan atau bimbingan yang dapat disarankan konselor kepada konseli yang mempunyai masalah, termasuk konseli yang masih dangkal pengetahuan agamanya. Keseluruhan bimbingan itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT
- 2) Arahan/bimbingan untuk berbuat kebaikan
- 3) Larangan untuk berbuat kemungkaran
- 4) Arahan/bimbingan untuk tetap bersabar dalam menjalani hidup
- 5) Arahan/bimbingan untuk menjauhi sikap angkuh, sombong dan arahan/bimbingan untuk sederhana dalam berjalan dan sederhana dalam berbicara.³⁹

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pesantren

³⁸Samsul Munir Amin, *Op. Cit.*, hlm. 270.

³⁹Lahmuddin, *Op. Cit.*, hlm. 79.

Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe, dan akhiran –an yang berarti tempat tinggal dan belajar para santri.⁴⁰ Dengan kata lain Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu keagamaan Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari, atau disebut *tafaqquh fi ad-din* dengan penekanan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.

2. Ciri-ciri Pondok Pesantren

Ciri-ciri suatu pondok pesantren dapat ditinjau dari tujuan pembelajaran pondok pesantren, yaitu untuk mendalami ilmu keagamaan Islam (tauhid, fiqh, usul fiqh, tafsir, hadis, akhlak, bahasa Arab dan lain-lain. Karena tuntutan pokok yang mesti dikuasai santri adalah ilmu-ilmu keagamaan Islam itu dari sumber aslinya yaitu alquran dan sunnah.⁴¹

3. Unsur-unsur Pesantren

- a) Ustadz/kyai
- b) Santri
- c) Pondok
- d) Masjid
- e) Pengajaran ilmu-ilmu keagamaan
- f) Pengkajian kitab-kitab klasik

⁴⁰Saiful Akhyar, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007). hlm.163.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 165.

g) Pengkajian kitab-kitab non klasik⁴²

C. Kajian Terdahulu

Untuk menguatkan judul yang ingin diteliti, peneliti mengambil kajian terdahulu relevan dengan judul peneliti, yaitu:

1. Skripsi Imelda Tussanjaya mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Telaah Alquran surah Luqman ayat 12-19), pada tahun 2017. Masalah pada penelitian ini adalah terkait dengan bagaimana pendidikan keluarga sesuai dengan Alquran surah Luqman ayat 12-19. Adapun materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah materi pendidikan anak, metode pendidikan anak, dan tujuan pendidikan anak. Dan adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan islam dalam keluarga telaah surah Luqman ayat 12-19. Dan adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*), yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dan bantuan dengan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku).
2. Skripsi Halimah Tusa'Diah mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul Pendidikan Akhlak Dalam Alquran Surah Luqman ayat 12-19 (Studi Tafsir Al-misbah), pada tahun 2017. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan akhlak dalam Alquran surah Luqman ayat 12-19 studi tafsir Al-misbah. Penelitian ini menggunakan penelitian *library reseach*. Hasil penelitian ini cenderung bagaimana pendidikan akhlak anak

⁴²*Ibid.*, hlm. 174.

sesuai dengan surah Luqman ayat 12-19. Yakni: a) perintah bersyukur kepada Allah, b) perintah untuk tidak syirik kepada Allah, c) perintah untuk berbakti kepada orang tua, d) menjelaskan tentang amal akan diperhitungkan kelak di akhirat, e) perintah untuk mendirikan shalat, menyeru kebaikan, mencegah kemungkaran dan kesabaran, f) menjelaskan tentang rendah hati adalah akhlak pertama.

Adapun persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang surah Luqman ayat 12-19, dan perbedaannya saudara Imelda Tsunsanjaya memfokuskan masalah pada pola pendidikan keluarga berdasarkan surah Luqman ayat 12-19, dimana pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Sedangkan saudara Halima Tusa'Diah memfokuskan penelitiannya pada pendidikan akhlak dalam surah Luqman ayat 12-19. Sedangkan penelitian saya fokus pada penerapan metode bimbingan dan konseling yang terkandung dalam surah Luqman ayat 13, 16, 17, 18 dan 19. Dimana bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada konseli agar konseli mampu memahami dirinya, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan mampu menangani masalah yang dihadapinya secara mandiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren As-syarifiyah Desa Sidikkat, Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 17 Oktober 2017 sampai dengan Desember 2018 di Pondok Pesantren As-syarifiyah desa Sidikkat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun jadwal penelitian sebagai mana terlampir.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir.

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini mengambil langkah-langkah Lexy J. Meleong langkah-langkahnya adalah:

¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

1. Tahap pralapanan mempersiapkan keperluan untuk kelapangan.
2. Tahap pekerjaan lapangan, 1) mengenali latar penelitian dan persiapan diri, 2) memasuki lapangan karena penelitian.
3. Tahapan setelah dari lapangan yaitu dengan menganalisis data.²

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu orang yang menjadi sumber/tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Adapun yang dijadikan informan penelitian ini adalah pembimbing/ pengasuh asrama sebanyak 4 orang, dan santri wati yang tinggal di asrama Pondok Pesantren As-Syarifiyah sebanyak 40 orang.

Tekhnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah tekhnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti.³

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adadua:

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu: pembimbing asrama ada 4 orang.
 - a. Rosmala Harahap, S.Pd
 - b. Nur Maimanah Sinaga
 - c. Sri Handayani Siregar

²Lexcy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2000), hlm. 5.

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 300.

- d. Novi Yulianti Siregar
2. Sumber data sekunder adalah pelengkap untuk menguatkan data primer, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah, santri wati yang tinggal di asrama sebanyak 40 orang.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab yang berlangsung secara lisan terhadap objek penelitian, yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi atau keterangan.

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴

Adapun wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara takterstruktur. Wawancara takterstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵

2. Observasi

⁴Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 180.

⁵*Ibid.*, hlm. 320.

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶ Observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.⁷ Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan penulis atau bertindak sebagai observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi dimana peneliti tidak ikut di dalam kehidupan orang yang diobservasi di lapangan, dengan kata lain observasi non partisipan adalah peneliti tidak termasuk subjek penelitian.⁸

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti di luar subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monu mental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, cerita, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya: photo, gambar hidup, dan sketsa.⁹

F. Teknik Analisis Data

⁶CholidNarbukodan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*(Jakarta: PT. BumiAksara, 2005), hlm.70.

⁷Sukardi, *Metode Penelitian*(Jakarta: BumiAksara, 2007), hlm 75.

⁸*Ibid.*, hlm 76.

⁹Sugiono., *Op. Cit.*, hlm. 329.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu pengolahan dan penganalisaan data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh di lapangan, yakni data yang bersifat kualitatif diolah dan dianalisa secara kualitatif dengan cara sebagai berikut:

1. *Editing* data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu penelitian secara singkat dan padat.¹⁰

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif usaha meningkatkan derajat kepercayaan data disebut juga dengan keabsahan data. Teknik keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Biasanya teknik triangulasi merujuk

¹⁰AmirulHadidanHaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Bandung: PT. Setia Jaya, 2005), hlm. 107.

pada suatu proses memanfaatkan persepsi atau pendapat yang beragam untuk mengklarifikasi makna.

Teknik triangulasi yang digunakan data penelitian ini dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek data atau menguji kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
2. Membandingkan kanapa yang dijelaskan oleh pengasuh/pembimbing asrama dan yayasan Pondok Pesantren As-syarifiyah dan santri melalui hasil wawancara.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren As-Syarifiyah.

Pondok Pesantren As-Syarifiyah berdiri dilatar belakangi oleh konflik antar saudara, yaitu adanya kesalahpahaman antara 3 bersaudara Baikuni Harahap, Akhmad Armada Harahap dan Taufiq Harahap. Diawali dari pengelolaan Pondok Pesantren Purba Ganal Sosopan, dimana Akhmad Armada dan Taufiq berprasangka bahwa Baikuni memiliki ekonomi yang cukup dari Pesantren, akan tetapi hal tersebut tidak benar adanya. Konflik singkat tersebut membuat Baikuni mendirikan yayasan sendiri yang berketepatan di desa Sidikkat, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.¹

Pondok pesantren As-Syarifiyah didirikan oleh Baikuni Harahap, M.Pd.I. Adapun riwayat pendidikan beliau, SD. Inpres 144469Gunungtua, tamat pada tahun 1991, kemudian MTS Al-Jamiyatul Wasliyah Medan tamat pada tahun 1994, kemudian MAS Purba Ganal Sosopan pada tahun 1997, kemudian beliau melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di STAI PERTINU PSP tamat pada tahun 2005, kemudian dilanjutkan lagi ke jenjang strata dua (S2) di IAIN

¹Darwisa Mesra Hati, KAMAS di Pondok Pesantren As-Sarifayah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 20 Agustus 2018.

Padangsidimpuan tamat pada tahun 2016. Awal mula berdirinya Pondok Pesantren As-Syarifiyah pada tahun 2011 yaitu di desa Sidikkat.²

Jumlah keseluruhan santri pada saat itu berjumlah 147 orang, dengan rincian 83 orang santriwan dan 64 orang santriwati dengan tenaga pengajar berjumlah 3 orang. Beberapa tahun kemudian Pondok Pesantren mengalami peningkatan baik dari segi bangunan, jumlah santri, dan juga tenaga pengajar.

Pondok Pesantren dipimpin oleh salah satu tenaga pengajar di Pondok Pesantren tersebut, yaitu Zungkar Nain Sinaga. Beliau alumni dari Pondok Pesantren Ubar Hasan Nauli di desa Lantosan, kecamatan Padang Bolak Julu, kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren As-Syrifiyah yaitu:

Visi: mewujudkan santri yang unggul dalam prestasi, beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan mandiri.

Misi:

- a. Meningkatkan prestasi dibidang keagamaan.
- b. meningkatkan mutu pendidikan agama, akhlak, budi pekerti yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. melaksanakan program *life skill* sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah.
- d. Meningkatkan minat baca.
- e. Meningkatkan kemampuan berbahasa arab.
- f. Meningkatkan penerapan praktek ibadah.

Tujuan umum:

- a. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian madrasah.
- b. Unggul dalam perolehan nilai UN.³

²Baikuni Harahap, Yayasan Pondok Pesantren As-Sarifyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 20 Agustus 2018.

³Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, Tahun 2013/2014.

Adapun sarana dan prasarana santri di pondok pesantren as-syarifiyah adalah sebagai berikut:

Tabel I
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren As-Syarifiyah

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Asrama santriwati	4 unit	
2.	Asrama santriwan	2 unit	
3.	Kamar mandi santriwati	4 unit	
4.	Wc santriwati	4 unit	
5.	Kamar mandi santriwan	2 unit	
6.	Wc santriwan	2 unit	
7.	Ruang belajar MTS	9 unit	
8.	Ruang belajar MAS	4 unit	
9.	Musholla	1 unit	
10.	Perpustakaan mini	1 unit	
11.	Nasyid	1 set	
12.	Laboratorium	1 unit	
13.	Kantor guru	1 unit	
14.	Kantor kepala MTS dan MAS	2 ruang	

Sumber: Data Dokumen Pondok Pesantren As-Syarifiyah tahun 2018.

Adapun nama tenaga pengajar di Pondok Pesantren As-Syarifiyah adalah sebagai berikut:

Tabel II

Daftar Nama Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren As-Syarifiyah

NO	NAMA	ALUMNI	JABATAN
1	Baikuni Harahap, M.Pd.I	S2 IAIN PSP	Ketua Yayasan
2	Zungkar Nain Sinaga	Pondok Pesantren Ubar Hasan Nauli	Pimpinan
3	Darwisa Mesrahati Hsb. S.Ag.M.Pd	IAIN PSP	Ka. MAS
4	Ramla Harahap, S.Pd.I	IAIN PSP	Ka. MTS
5	Mangarapen Hasibuan, S.Ag. M.Pd	IAIN Medan	Pengawas Madrasah
6	Isrok Siregar, S.Pd.I	STAITA P. Sidimpuan	Guru Fiqih/ Penanggung jawab asrama
7	Hamka Siregar	Ponpes Ubar	Guru Nahwu/Pembimbing Asrama
8	Mahlil Harahap	Ponpes Ubar Hasan Nauli	Guru Shorof/ Pembimbing Asrama
9	Mhd. Abduh, S.Pd	STAI Pertinu P. sidimpuan	Guru B. Arab/ Pembimbing Asrama
10	Sayuti Harahap.SE	IAIN Medan	Tata Usaha

11	Poso Harahap, S.Pd	STKIP P. Sidimpuan	Guru B. Indonesia
12	Huala Harahap	Pondok Pesantren TPI Purba Sinomba	Guru Shorof
13	Sahrannuddin	Pondok Pesantren As- Syarifiyah	Guru Fiqih/ Pembimbing Asrama
14	Nirma Ani, S.Pd	STKIP P. Sidimpuan	Guru Geografi
15	Nur Aini Rambe, S.Pd	STKIP P. Sidimpuan	Guru Matematika
16	Diana Sari Sagala, S.Pd	STKIP P. Sidimpuan	Guru Ekonomi
17	Samsinar Harahap, S.Pd	STKIP P. Sidimpuan	Guru Fisika
18	Ildariati Hasibuan, S. Pd	STKIP P. Sidimpuan	Guru B. Inggris
19	Seri Handayani Siregar	Pondok Lama Nabundong	Guru Tauhid/ Pembimbing Asrama
20	Nur Maimanah Sinaga	Pondok Pesantren As- Syarifiyah	Guru Akhlak/ pembimbing Asrama
21	Ida Yanti Siregar	Pondok Pesantren As- Syarifiyah	Guru Nahwu/ Pembimbing Asrama

22	Novita Yulianti	Pondok Lama Nabundong	Guru B. Arab
23	Latifa Hannum, S.Pd.I	IAIN Medan	Guru Geografi
24	Rosmala Harahap, S.Pd	IAIN PSP	Guru Akidah Akhlak/ Pembimbing Asrama
25	Nurlamia Hasibuan, S.Pd	STKIP P. Sidimpuan	Guru B. Inggris
26	Nova Mariana, S.Pd	STKIP P. Sidimpuan	Guru B. Indonesia
27	Marapada	Pondok Pesantren TPI Purba Sinomba	Guru Khatil Qur'an
28	Ervina Megawati Nainggolan, S.Pd	STKIP P. Sidimpuan	Guru Computer
29	Lannida Sari Harahap, S.Pd	STKIP P. Sidimpuan	Guru Matematika
30	Saima Harahap, S.Pd	STKIP P. Sidimpuan	Guru Sosiologi
31	Sriatul Adawiyah, S.Pd	STKIP P. Sidimpuan	Guru Matematika

Sumber: Data Dokumen Pondok Pesantren As-Syarifiyah tahun 2018.

Adapun jumlah santri di Pondok Pesantren As-Syarifiyah adalah sebagai berikut:

Tabel III

Daftar santri di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat.

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Prempuan
1	Tingkat Tsanawiyah	292	160	132
2	Tingkat Aliyah	237	116	121
3	Jumlah Keseluruhan	529		

Sumber: Data Dokumen Pondok Pesantren As-Syarifiyah tahun 2018.

3. Peraturan dan Tata Tertib Guru Pondok Pesantren As-Syarifiyah.

Pesantren bertujuan mengembangkan potensi santri agar menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT, guru merupakan pelaksana pendidikan di Pesantren dan merupakan komponen paling penting yang akan menentukan tingkat keberhasilan dari tujuan pendidikan pesantren tersebut.

Guru merupakan komponen yang memiliki daya dukung yang cukup dominan dalam kegiatan belajar-mengajar di MTS dan MAS As-Syarifiyah Sidikkat. Tujuan pedoman tata tertib guru ini disusun agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan secara tertib, mempertinggi rasa tanggung jawab, serta agar tercapai tingkat

kedisiplinan semua unsur Pondok Pesantren. Adapun tata tertib bagi seluruh guru sebagai tenaga pengajar di Pondok Pesantren As-Syarifiyah Sidikkat, yaitu:

- a. Guru wajib hadir di Madrasah selama 15 menit sebelum proses belajar-mengajar dimulai.
- b. Mengisi daftar hadir guru yang telah disediakan di kantor.
- c. Seluruh guru yang hadir wajib mengikuti kegiatan apel pagi.
- d. Masuk dan keluar kelas sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Madrasah dan harus berpedoman pada bel Pondok Pesantren.
- e. Mengisi daftar hadir santri setiap kegiatan belajar mengajar.
- f. Menggunakan tatap muka 10 menit untuk melakukan pembinaan akhlak santri.
- g. Memperhatikan situasi kelas, halaman, dan Madrasah dan menegakkan tata tertib santri.
- h. Memberikan teguran atau sanksi kepada santri yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan menghindari hukuman fisik secara berlebihan di luar batas pendidikan dan pembinaan.
- i. Membuat terobosan dan inovasi dalam program pembelajaran agar santri dapat belajar dengan menyenangkan.
- j. Memberikan contoh dan panutan dalam berkata-kata dan bertindak, baik di lingkungan maupun di luar Madrasah.
- k. Ikut bertanggung jawab langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan Pondok Pesantren.
- l. Menjaga kebersamaan dan silaturahmi sesama guru dan seluruh santri.
- m. Waktu proses belajar-mengajar berlangsung guru dilarang mengaktifkan HP.
- n. Guru wajib berpakaian rapi, sopan, dan berbusana muslim.
- o. Guru pria dilarang berambut gondrong dan berambut panjang.
- p. Melaksanakan kegiatan proses mengajar sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan Pesantren.
- q. Setiap guru diwajibkan mengikuti dan ikut serta melestarikan tradisi dan sunnah sesuai dengan ajaran Islam.
- r. Setiap guru harus berakhlakul karimah dan jadi contoh terdepan bagi santri.
- s. Semua perizinan untuk guru hanya dapat diberikan izin dalam keadaan sakit, serta dibuktikan surat keterangan dari pihak kesehatan.⁴

⁴ Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, Tahun 2013/2014.

Peraturan dan tata tertib guru di Pondok Pesantren As-Syarifiyah merupakan suatu hal yang wajib dipatuhi dan diaplikasikan setiap guru yang mengajar di Pondok Pesantren tersebut. Dengan demikian akan menjadi acuan serta contoh tauladan bagi santri dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, baik yang terkait dengan tata tertib maupun aturan lainnya.

4. Tata Tertib Santri di Pondok Pesantren As-Syarifiyah Sidikkat

Adapun tata tertib santri di Pondok Pesantren As-Syarifiyah, yaitu:

- a. Wajib mengikuti peraturan yang ada di Pondok Pesantren.
- b. Santri wajib hadir di Madrasah jam 07:30 WIB.
- c. Melaksanakan apel pagi setiap hari.
- d. Masuk kelas sesuai ketentuan Pondok Pesantren.
- e. Setiap guru yang masuk ke dalam kelas sesuai dengan les mata pelajaran wajib bagi santri memberikan salam.
- f. Pakaian santri wajib rapi.
- g. Bagi seluruh santri diwajibkan memakai pakaian yang ditentukan oleh Pondok Pesantren.
- h. Santri dilarang membawa HP ke Pondok Pesantren.
- i. Bagi santriwati tidak boleh memakai kosmetik berlebihan
- j. Semua perizinan untuk santri hanya dapat diberikan izin dalam keadaan sakit, serta dibuktikan dengan surat.⁵

Selain tata tertib guru, ada juga tata tertib santri, ini menggambarkan adanya kesamaan antara guru dengan santri dalam hal menjalankan serta melaksanakan aturan yang ada. Sehingga guru dapat bercermin dari cara santri melaksanakan aturan tersebut.

⁵ Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, Tahun 2013/2014.

5. Keadaan Santriwati di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat.

Melalui wawancara dengan pembimbing asrama Rosmala keadaan santriwati di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat yang mengatakan bahwa:

Pondok Pesantren As-sarifiyah merupakan wadah atau tempat untuk membentuk, membina, melatih dan membiasakan santri untuk berperilaku dan berbuat sesuai dengan ajaran Islam. Yaitu hormat terhadap guru, saling menyayangi satusama lain, sopan santun, mematuhi peraturan, ramah, memakai busana yang sesuai dengan syari'at Islam dan mematuhi tata tertib sekolah.⁶

Selain itu hasil wawancara bersama Hariyanti dan Lili Rahma Wati yang menyatakan bahwa: masih banyak santri yang tidak mematuhi peraturan pesantren seperti: malas belajar, tidak mengindahkan nasihat pembimbing asrama, suka mengolok-olokkan perkataan kakak asrama, tidak amanah, berbohong, melanggar peraturan yang ditetapkan di Pondok Pesantren As-Syarifiyah.⁷

Hasil wawancara di atas masih secara singkat menjelaskan tentang gambaran ataupun keadaan santri wati di Pondok Pesantren As-syarifiyah desa Sidikkat. Peneliti akan menjelaskan secara rinci pada pembahasan selanjutnya.

⁶Rosmala, Pembimbing Asrama Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 21 Agustus 2018.

⁷Hariyanti dan Lili Rahma Wati, santri Asrama Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 21 Agustus 2018.

B. Temuan Khusus

1. Metode Bimbingan dan Konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat Implementasi Surah Luqman Ayat 13, 16, 17, 18 dan 19.

Metode adalah cara yang dilakukan, berarti yang dimaksud dengan metode disini adalah suatu cara yang bisa ditentukan secara jelas untuk mencapai tujuan utama pelaksanaan bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat. Adapun metode bimbingan dan konseling yang terkandung dalam surah Luqman ayat 13, 16, 17, 18 dan 19 yang diterapkan di Pondok Pesantren antara lain: *mau'izah*, pemberian motivasi dan bimbingan.

a. *Mau'izah*

Pengajaran yang baik merupakan salah satu metode/teknik bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh pembimbing asrama kepada santriwati dalam membantu santriwati untuk menghadapi masalah yang sedang dihadapi oleh santriwati tersebut.⁸

Misalnya: ada santriwati yang mencuri uang, maka pembimbing asrama membantu menyelesaikan masalah santri tersebut. Adapun cara yang dilakukan oleh pembimbing asrama untuk menangani kasus tersebut melalui pengajaran yang baik di luar kegiatan pendidikan formal, yaitu melalui kegiatan bimbingan dan konseling, artinya santri diperintahkan menghadap

⁸Nur Maimanah, Pembimbing Asrama Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 21 Agustus 2018.

pembimbing untuk menceritakan masalahnya terhadap pembimbing, dengan demikian pembimbing memberikan solusi terhadap santri tersebut.⁹

Pengajaran yang baik yang dikemukakan oleh Sri Handayani adalah salah satu tugas utama yang harus dilaksanakan setiap pembimbing di asrama Pondok Pesantren As-Syarifiyah. Selain itu pengajaran yang baik dapat mengantisipasi dan juga menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh santriwati di asrama. Misalnya: menegur santri ketika terlambat melaksanakan salat pardu, dengan demikian tentu santriwati akan terbiasa dengan sikap disiplin.¹⁰

Novi Yuliyanti menyatakan bahwa: pengajaran yang baik merupakan ucapan yang berisi nasihat yang baik yang bermanfaat bagi orang yang mendengarnya. *Mau'izah* juga mengandung arti kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan.¹¹

Dari berbagai ungkapan yang disampaikan oleh pembimbing asrama, peneliti dapat memahami bahwa *mau'izah* merupakan metode bimbingan dan konseling yang terkandung dalam surah Luqman ayat 13 yang diterapkan di Pondok Pesantren As-Syarifiyah. *Mau'izah* merupakan

⁹Rosmala Harahap, Pembimbing Asrama Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 22 Agustus 2018.

¹⁰Sri Handayani, Pembimbing Asrama Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 23 Agustus 2018.

¹¹Yuli yanti, Pembimbing Asrama Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 23 Agustus 2018.

ungkapan yang mengandung pengajaran yang baik yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹²

b. Memberikan Motivasi

Motivasi merupakan suatu proses menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuannya. Memberikan motivasi merupakan salah satu metode bimbingan dan konseling yang terkandung dalam surah Luqman, dimana dengan memberikan motivasi santriwati akan terbantu dalam mangantisipasi dan mengatasi masalah yanag dihadapi oleh santiwati tersebut.¹³

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan jika ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan persaan tidak suka tersebut. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi adalah tumbuh di dalam diri seseorang.¹⁴

¹²Observasi, Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, Tanggal: 27 Agustus 2018.

¹³Rosmala Harahap, Pembimbing Asrama Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 23 Agustus 2018.

¹⁴Nur Maimanah Sinaga, Pembimbing Asrama Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 23 Agustus 2018.

Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya dan kesiapsediaan dalam diri santriwati untuk bergerak ke arah tujuan tertentu baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi santriwati dapat ditimbulkan melalui diri sendiri dan dapat juga dari lingkungan, sama halnya dengan yang dilakukan di Pondok Pesantren As-Syarifiyah.¹⁵

Pemberian motivasi sangat membantu santri untuk tetap berbuat baik dan menyongsong prestasi dalam belajar, hal ini tergambar dalam kegiatan ekstra santri melalui kegiatan-kegiatan perlombaan, dengan demikian santri dengan sendirinya akan termotivasi.¹⁶

Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri santriwati yang diindikasikan oleh beberapa hal, yakni: hasrat dan minat, dorongan dan keperluan, harapan dan angan-angan, dan penghargaan dan harapan. Dengan demikian tentu sangat dibutuhkan dorongan ataupun pemberian motivasi dari pembimbing asrama kepada santriwati di Pondok Pesantren As-Syarifiyah.¹⁷

c. Bimbingan

Sebagai seorang pembimbing asrama yang bijaksana tidak akan membimbing santriwatinya disembarang tempat, karena hal itu dapat

¹⁵Sri Handayani, Pembimbing Asrama Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 23 Agustus 2018.

¹⁶Novi Yuliyanti, Pembimbing Asrama Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 23 Agustus 2018.

¹⁷Observasi, Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, Tanggal: 27 Agustus 2018.

menjatuhkan harga diri konseli, sehingga dia akan merasa rendah diri atau menjadi pemberontak.¹⁸

Bimbingan yang diberikan pembimbing asrama di Pondok Pesantren kepada santriwatinya terkait dengan masalah santriwati itu sendiri. Misalnya: memberikan pemahaman serta pengetahuan untuk mengembangkan dan mengaplikasikan iman dan taqwa kepada Allah SWT.¹⁹

Bimbingan yang diberikan oleh pembimbing asrama kepada santriwati untuk menolongnya dalam membuat keputusan ke arah yang akan dituju, dan untuk mencapai tujuannya dengan cara yang dianggapnya paling baik. Bimbingan ini diberikan pembimbing asrama setelah selesai salat fardu ashar, dan sudah menjadi rutinitas santriwati yang tinggal di asrama.²⁰

Dari hasil wawancara dengan pembimbing asrama peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan merupakan metode bimbingan dan konseling yang diterapkan di Pondok Pesantren As-syarifiyah, hal ini dapat ditinjau dari kegiatan pembimbing asrama melalui kegiatan rutinitas setelah selesai salat fardu ashar.²¹

¹⁸Rosmala Harahap, Pembimbing Asrama Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 23 Agustus 2018.

¹⁹Nur Maimanah, Pembimbing Asrama Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 24 Agustus 2018.

²⁰Sri Handayani, Pembimbing Asrama Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 24 Agustus 2018.

²¹Observasi, Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, Tanggal: 27 Agustus 2018.

2. Penerapan Metode Bimbingan dan Konseling Surah Luqman Ayat 13, 16, 17, 18 dan 19 di Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat.

a. *Mau'izah*

Memberikan *mau'izah* merupakan salah satu tehnik bimbingan dan konseling yang diterapkan pembimbing asrama di Pondok Pesantren As-Syarifiyah. *Mau'izah* yang dilaksanakan selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan masalah yang dihadapi santri.
- 2) Diawali dengan mencari/ menganalisis informasi terkait dengan santriwati yang bermasalah.
- 3) Pengajaran yang diberikan bersifat alternatif yang dipilih oleh santri bukan semata-mata kehendak pembimbing asrama.
- 4) Penentuan keputusan diserahkan kepada santri alternatif yang mana yang akan diambil.
- 5) Hendaknya santriwati mau dan mampu mempertanggung jawabkan keputusan yang di ambilnya.²²

Adapun cara pembimbing asrama menangani kasus mencuri santriwati di Pondok Pesantren As-syarifiyah adalah, melalui pemberian *mau'izah*. Dimana seorang konselor harus memberi *mau'izah* berdasarkan masalah yang dihadapi santri, seperti mencuri uang kawannya di asrama.

Kemudian seorang konselor harus benar-benar

²²Rosmala Harahap, Pembimbing Asrama Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 25 Agustus 2018.

mencari/menganalisis informasi terkait dengan santri, apa yang menyebabkan santri tersebut melakukannya.²³

Setelah informasi jelas diketahui bahwa santri mencuri karena terlambat kiriman dari orang tua santri, kemudian konselor memberikan *mau'izah* dengan cara mendiskusikan solusi yang akan diambil dan dilaksanakan oleh santriwati, dan santriwati harus mau dan mampu mempertanggung jawabkan keputusan tersebut. Misalnya: pembimbing mampu meminjamkan uang kepada santriwati yang kemudian dijadikan ganti uang yang dicurinya. Selanjutnya uang pembimbing dipertanggung jawabkan oleh santriwati yang mencuri tersebut.²⁴

Berdasarkan surah Luqman ayat 13, maka seorang pembimbing harus berusaha memberikan *mau'izah* kepada konseli, karena hal ini disamping tugas sosial kemasyarakatan, juga merupakan tanggung jawab seorang muslim untuk membantu mengarahkan saudaranya ke jalan yang benar.

Namun demikian, tidak semua masalah bisa diatasi dengan pengajaran yang baik, apalagi masalah tersebut termasuk penyakit mental, sebab masalah yang berkaitan dengan syaraf bukan lagi lapangan atau

²³Nurmainanah, Pembimbing Asrama Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 25 Agustus 2018.

²⁴Sri Handayani, Pembimbing Asrama Pondok Pesantren As-Syarifiyah, *Wawancara*, Tanggal: 25 Agustus 2018.

wilayah bimbingan dan konseling.²⁵ *Mau'izah* disampaikan oleh pembimbing dengan cara sebagai berikut:

1) Nada Lemah Lembut Tanpa Menghakimi

Seorang pembimbing asrama ketika melihat santriwati melakukan perbuatan yang salah dan konselor ada niat untuk memberhentikan hal tersebut, dengan perkataan yang lemah lembut tanpa menghakimi. Dengan demikian santriwati merasa dihargai dan tentu akan selalu mendengar dan mengindahkan apa yang disampaikan oleh pembimbing asrama tersebut.²⁶

Berteriak, memaki, merendahkan atau memaksa bukanlah termasuk *mau'izah* meskipun yang dimaksudkan adalah kebaikan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh santri melalui wawancara, yang menyatakan bahwa:

pembimbing memberikan *mau'izah* kepada santri dengan nada yang lemah lembut tanpa menghakimi, artinya pembimbing meminta alasan yang logis kepada santri mengapa berbuat hal yang salah tersebut tanpa mengambil keputusan sendiri.²⁷

Bagi seorang pembimbing diharuskan bersikap lemah lembut dalam menyampaikan *mau'izah*, karena sesungguhnya santriwati itu diperumpamakan seperti membuka pintu. Pintu tidak akan terbuka kecuali dibuka dengan kunci yang tepat. Pembimbing yang hendak diberi

²⁵Novi Yuliyanti, Pembimbing Asrama Pondok Pesantren As-Syarifiyah, *Wawancara*, Tanggal: 25 Agustus 2018.

²⁶Rosmala Harahap, Pembimbing Asrama Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal : 25 Agustus 2018.

²⁷Henni Karmila, Santriwati Asrama Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal : 24 Agustus 2018.

mau'idzah adalah pemilik hati yang sedang terkunci dari suatu perkara, jika perkara itu yang diperintahkan oleh Allah SWT maka dia tidak melaksanakannya atau jika perkara itu termasuk larangan ia melanggarnya. Pengajaran yang disampaikan dengan cara dan tutur kata yang lemah lembut dapat berpengaruh kepada konseli dan menerimanya.²⁸

2) Menghargai Pendapat

Semua orang memiliki pendapat dan semua orang ingin agar pendapatnya dihargai dan didengarkan. Dalam pandangan Islam pada hakikatnya manusia adalah sama, yang membedakan antara yang satu dengan yang lainnya adalah ketaqwaannya di sisi Allah SWT. Sehubungan dengan itu dalam layanan bimbingan dan konseling sebenarnya antara pembimbing dengan santriwati tidak jauh berbeda bahkan dikatakan sama, perbedaannya hanya terletak pada fungsinya.²⁹

Seorang pembimbing tidak pernah merasa dirinya mempunyai banyak kelebihan dari konseli, karena jika hal itu terjadi dikhawatirkan konselor ingin memaksakan kehendaknya pada konselinya, padahal cara seperti ini bertentangan dengan metode bimbingan dan konseling.³⁰

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Hariyanti, bahwa pembimbing asrama ketika memberikan pengajaran yang baik,

²⁸Observasi, Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, Tanggal: 27 Agustus 2018.

²⁹Nurmainanah, Pembimbing Asrama Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 25 Agustus 2018.

³⁰Diana, Santriwati Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 24 Agustus 2018.

santriwati berhak mengeluarkan komentar dan pembimbing asrama menghargai itu ketika proses bimbingan dan konseling berlangsung.³¹

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pembimbing asrama selalu mencerminkan *mau'izah* melalui menghargai pendapat santriwatinya, karena jika hal tersebut bimbingan dan konseling tidak akan berjalan dengan lancar.³²

Menghargai pendapat sama halnya dengan musyawarah yang berarti sekumpulan orang untuk memecahkan masalah atau mencari jalan keluar, cara pembimbing asrama menghargai pendapat santriwati dengan cara tidak memotong ketika santriwati sedang mengutarakan pendapat, tidak mencela pendapat dan menerima hasil musyawarah dengan lapang dada.³³

3) Memperhatikan Waktu dan Keadaan

Waktu yang tepat juga turut berpengaruh, seorang pembimbing asrama selalu memperhatikan dan memilih momen yang tepat untuk memberi pengajaran yang baik kepada santriwatinya, karena pembimbing juga harus mampu apakah pada saat itu santriwati siap untuk diberi pengajaran yang baik atau tidak.³⁴

³¹Hariyanti, Santriwati Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 24 Agustus 2018.

³²Lili karmila, Santriwati Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 24 Agustus 2018.

³³Observasi, Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, Tanggal: 27 Agustus 2018.

³⁴Sri Handayani, Pembimbing Asrama Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 25 Agustus 2018.

Hasil wawancara dengan santriwati Riski Afrilia mengatakan bahwa:

Berilah *mau'izah* kepada saya ketika saya sendiri, dan jangan memberi *mau'izah* kepada saya di tengah keramaian, karena *mau'izah* di tengah keramaian itu termasuk satu jenis pelecehan yang saya tidak suka medengarnya, dan jika ustadzah menyelisihi saya dan menolak saran saya maka jangan engkau marah jika kata-kata ustadzah tidak saya turuti.³⁵

Dalam meluruskan suatu kesalahan atau memberi *mau'izah* seorang pembimbing asrama hendaklah memperhatikan waktu yang tepat dan kondisi yang pas dengan yang akan diberi pengajaran yang baik, karena ada yang suka diberi pengajaran yang baik dengan perkataan langsung dan ada juga yang senang dengan contoh, dan ada pula yang mau menerima pengajaran itu melalui orang yang disegani atau panutannya.³⁶

4) Niat Untuk Memperbaiki Bukan Untuk Pamer

Dalam memberikan *mau'izah* seorang pembimbing asrama bertujuan untuk membantu santriwati yang bermasalah, tentu niat pembimbing asrama bukan untuk pamer kebaikan, akan tetapi semata membantu karena Allah. Dengan demikian proses bimbingan dan koseling yang dilaksanakan akan sesuai dengan program yang akan dicapai.³⁷

³⁵Riski Afrilia, Santriwati Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal 24 Agustus 2018.

³⁶ Observasi, Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, Tanggal: 27 Agustus 2018.

³⁷Novi yanti, Pembimbing Asrama Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 26 Agustus 2018.

Mau'izah adalah salah satu metode yang diterapkan oleh pembimbing asrama di Pondok Pesantren As-Syarifiyah, sebagaimana disampaikan oleh romaito bahwa:

Pembimbing asrama memberikan *mau'izah* dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengajak santriwati menuju kepada kebaikan, seperti mengajak santri shalat tepat waktu, belajar dengan giat dan membantu sesama. Pembimbing asrama tidak pernah memberi *mau'izah* semata untuk pamer di hadapan santriwati.³⁸

Sesungguhnya setiap amal itu bergantung kepada niatnya dan sesungguhnya setiap orang itu hanya mendapatkan sesuai dengan apa yang diniatkannya. Jangan pernah memberi *mau'idzah* dalam kondisi merasa dirinya lebih baik dari yang akan diberi nasihat karena akan berpengaruh pada pilihan kata yang akan digunakan dalam memberi *mau'izah*.³⁹

b. Memberikan Motivasi

Memberikan motivasi merupakan salah satu metode bimbingan dan konseling yang terkandung dalam surah Luqman ayat 16, hal tersebut dapat ditinjau dari teks ayat yang menyatakan bahwa: segala perbuatan baik, maupun perbuatan buruk walau sebiji sawi akan tetap diberi balasan oleh Allah SWT. Dengan menyampaikan motivasi dengan ungkapan tersebut

³⁸Romaito, Santriwati Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal 24 Agustus 2018.

³⁹Observasi, Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, Tanggal: 27 Agustus 2018.

akan menggerakkan hati konseli untuk terus menjunjung amal baik, dan meninggalkan perbuatan yang buruk.⁴⁰

Jenis motivasi yang disampaikan pembimbing asrama adalah motivasi ekstrinsik, artinya motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ada ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya konseli berbuat sesuatu. Seperti: menceritakan sebuah kisah inspirasi yang dapat menggerakkan santri untuk berbuat lebih giat lagi.⁴¹

Adapun contoh motivasi sebagai metode bimbingan dan konseling adalah memberikan motivasi kepada santriwati ketika ditimpa musibah, seperti adanya bimbingan serta penyampaian motivasi kepada konseli yang ditinggal pergi orang tua/meninggal orang tuanya. Selain itu ada juga penyampaian motivasi berdasarkan kisah-kisah inspirasi dan kisah tauladan.⁴²

Pembimbing asrama memberikan motivasi dengan cara sebagai berikut:

1) Mengingat Tujuan

Mengingat kembali akan tujuan santriwati yang belajar di Pondok Pesantren As-Syariffiyah, karena pada hakikatnya tujuan adalah

⁴⁰Rosmala Harahap, Pembimbing Asrama Pesantren As-Syariffiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 26 Agustus 2018.

⁴¹Tazkiyatul Mardiyah Harahap, Santriwati Asrama Pesantren As-Syariffiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 24 Agustus 2018

⁴²Observasi, Pondok Pesantren As-Syariffiyah Desa Sidikkat, Tanggal: 24 Agustus 2018.

motivasi. Memiliki tujuan berarti memiliki motivasi, jika ada tujuan yang belum memotivasi berarti ada yang salah dengan tujuan tersebut.⁴³

Cara memberikan motivasi melalui mengingatkan tujuan, seseorang dengan pernyataan yang disampaikan oleh Rosmala bahwa:

Pertama, mengingatkan santriwatiapa yang paling dia inginkan dalam hidupnya dan benar-benar dia impikan. Dengan demikian santriwati akan termotivasi kembali oleh tujuan yang diimpikannya. Yang kedua buat santriwati memahami bahwa tujuannya melampaui kemampuan dia, karena jika tujuannya biasa-biasa saja tentu motivasi yang munculpun akan biasa-biasa saja. Tujuan yang melampaui batas akan membuat santriwati lebih semangat dan lebih giat dalam meraihnya.⁴⁴

Sebagai manusia, santriwati sering kali lalai akan tujuannya, sering terperdaya dengan situasi di sekitarnya, baik yang positif maupun yang negatif. Dengan demikian pembimbing asrama berperan memotivasi dan mengingatkan kembali tujuannya. Pembimbing asrama selalu mengamati tingkahlaku santriwatinya, kemudian memotivasi mana santriwati yang lupa akan tugas dan kewajibannya dengan cara mengingatkan kembali tujuan santriwati belajar di Pondok Pesantren As-Syarifiyah.⁴⁵

2) Membuat Kesan Yang Positif

Memberikan kesan yang positif selalu diaplikasikan oleh pembimbing asrama di Pondok Pesantren As-Syarifiyah. Misalnya:

⁴³Maimanah, Pembimbing Asrama Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 26 Agustus 2018.

⁴⁴Maya Harahap, Santriwati Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 24 Agustus 2018.

⁴⁵Observasi, Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, Tanggal: 27 Agustus 2018.

pembimbing asrama selalu memberi motivasi dengan menunjukkan minat yang tulus, kemudian ekspresi wajah yang senyum dan memperhatikan bahasa tubuh lainnya.⁴⁶

Ingin memotivasi santriwati maka seorang pembimbing asrama selalu dapat menunjukkan bahwa pembimbing adalah orang yang patut untuk didengarkan. Santriwati mungkin menaruh curiga kepada pembimbing untuk pertama kalinya, namun pembimbing berhasil merebut kepercayaan dan hormat mereka, jika mereka akan benar-benar ingin mendapatkannya.⁴⁷

Untuk memperoleh hal yang demikian, konselor harus terlihat menarik di depan mata mereka. Pembimbing asrama tidak dapat menarik perhatian mereka bila senantiasa berdiri di sisi gelapnya kehidupan. Dalam memberikan motivasi pembimbing asrama memberikan kesan yang positif, artinya apa yang diucapkan pembimbing asrama terlebih dahulu diperhatikan apa kesan baiknya bagi santriwati.⁴⁸

3) Reward

Reward adalah bentuk respon positif sekaligus motivasi yang baik. Pembimbing dapat memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan santriwati dalam mengerjakan pekerjaan tugas yang dibebankan, dengan

⁴⁶Sri Handayani, Pembimbing Asrama Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 26 Agustus 2018.

⁴⁷Rabiah, Santriwati Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 24 Agustus 2018.

⁴⁸Observasi, Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, Tanggal: 27 Agustus 2018.

pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi gairah dalam mengerjakan kegiatan sehari-hari.⁴⁹

Reward yang diberikan pembimbing asrama kepadasantriwati berupa hadiah atau pemberian berupa bentuk barang, seperti alat-alat atau kepentingan sekolah. Hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi konseli untuk berlomba-lomba dalam hal kebaikan.⁵⁰

Motivasi yang diberikan melalui *reward* sangat berpengaruh terhadap prestasi santriwati, karena dengan *reward* yang diberikan santriwati semakin berlomba-lomba dalam hal belajar, dengan demikian pembimbing asrama berhasil memberikan motivasi lewat *reward* yang sngat berpengaruh terhadap santriwati.⁵¹

4) Peringatan/ Hukuman

Peringatan juga dapat dilakukan seorang pembimbing asrama sebagai salah satu usaha untuk mengembalikan pandangan perilaku santriwati yang bermasalah ke arah yang lebih baik, melalui peringatan ini diharapkan santriwati menyadari masalah yang pernah dihadapinya dan berusaha untuk keluar dari masalahnya tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Rosmala Harahap bahwa:

⁴⁹Novi Yuliyanti, Pembimbing Asrama Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 26 Agustus 2018.

⁵⁰Hariyanti Siregar, Santriwati Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 28 Agustus 2018.

⁵¹Observasi, Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, Tanggal: 27 Agustus 2018.

Peringatan atau hukuman yang diberikan kepada santriwati dapat membuat santri menyadari kembali eksistensinya sebagai santriwati. Peringatan yang diberi kepada santriwati ketika bermasalah biasanya memberi peringatan apabila mengulangi masalah yang sama dan memberikan sanksi berupa panggilan orang tua.⁵²

Berdasarkan ungkapan tersebut metode peringatan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memberi kesadaran kepada santriwati agar tetap melaksanakan ajaran agama dengan baik, dengan cara ini diharapkan santriwati mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Namun peringatan atau ancaman yang diberikan tidak boleh menyalahi kaidah bimbingan dan konseling (tidak boleh memaksakan kehendak), akan tetapi peringatan yang dilakukan merupakan salah satu cara untuk memberi kesadaran kepada konseli. Dengan kata lain peringatan/hukuman merupakan respon negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak maka hal tersebut akan menjadi alat motivasi yang baik dan efektif.⁵³

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat, memang menerapkan metode bimbingan dan konseling sebagai implementasi surah Luqman, yaitu memberikan motivasi. Sebagai metode bimbingan dan konseling, dengan catatan motivasi yang diberikan bukan suatu keputusan, melainkan

⁵²Rosmala Harahap, Pembimbing Asrama Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 26 Agustus 2018.

⁵³Saddiyah, Santriwati Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 28 Agustus 2018.

motivasi yang dapat mendorong dan memudahkan konseli mengambil sendiri keputusan yang bijak.⁵⁴

c. Bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing asrama Rosmala Harahap, menyatakan bahwa: kami sebagai pembimbing asrama di Pondok Pesantren ini tidak pernah membimbing santriwati di sembarang tempat, akan tetapi kami selalu berusaha menasehati konseli di ruangan khusus. Karena hal tersebut akan lebih mendukung suksesnya proses pelaksanaan bimbingan dan konseling.⁵⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Novi Yulianti Siregar dan Nur Maimanah Sinaga, yang menyatakan bahwa:

Setiap pembimbing asrama di Pondok Pesantren As-Syarifiyah ini selalu memberikan bimbingan dan arahan yang baik kepada santri, begitu juga sesama pembimbing asrama serta dengan lingkungan Pondok Pesantren. Setiap pembimbing asrama di Pondok Pesantren selalu berkata lemah lembut dan sopan santun, kalau santri melanggar peraturan, pembimbing asrama selalu menyakan kepada santri yang bersangkutan dengan cara yang baik. Semua pembimbing asrama selalu menerapkan kepada santri agar selalu berbicara menggunakan perkataan yang lemah lembut dan sopan santun, karena Islam selalu mengajarkan yang baik.⁵⁶

Dalam proses konseling, seorang konselor pada awalnya cukup memberi perhatian yang serius terhadap masalah yang sedang diceritakan

⁵⁴Observasi, Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, Tanggal: 27 Agustus 2018.

⁵⁵Rosmala Harahap, Pembimbing Asrama Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 26 Agustus 2018.

⁵⁶Novi Yuliyanti Siregar dan Nur Maimanah Sinaga, Pembimbing Asrama Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 26 Agustus 2018.

konseli walaupun terkadang diperlukan isyarat non verbal sesuai dengan arah pembicaraan.

Metode bimbingan dan konseling pada ayat 17, adalah bimbingan. Dimana bimbingan yang dilaksanakan berupa preventif, yang sifatnya mencegah. Hal ini tergambar dari arti ayat tersebut yang menjelaskan tentang perintah salat, *amar makruf* dan *nahimunkar* dan bersabar.

Selain itu bimbingan yang disampaikan dalam proses bimbingan dan konseling yang diterapkan di Pondok Pesantren As-Syarifiyah berupa:

1) Bimbingan Agar Tetap Beramal Saleh

Bimbingan yang selalu disampaikan oleh pembimbing asrama kepada Santriwati di Pondok Pesantren As-syarifiyah, baik santriwati secara umum terkhusus untuk santriwati yang bermasalah, karena ibadah shalat merupakan bagian terpenting dalam Islam.⁵⁷

Bimbingan yang disampaikan oleh pembimbing asrama setiap selesai shalat magrib, adalah bimbingan yang berkaitan dengan amal saleh dan berupa ajakan supaya santriwati tergerak hatinya untuk selalu beramal saleh, baik itu dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.⁵⁸

⁵⁷Sri Handayani, Pembimbing Asrama Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 26 Agustus 2018.

⁵⁸Rabiah Harahap, Santriwati Asrama Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 29 Agustus 2018.

Pembimbing asrama tidak pernah lelah apalagi bosan membimbing santriwatinya, walaupun sifatnya mengingatkan, apalagi hal-hal yang menyangkut dengan ibadah ataupun kewajiban. Misalnya: mengingatkan waktu shalat akan tiba, dan memberikan hukuman bagi santriwati yang tidak melaksanakan salat tepat waktu.⁵⁹

Setiap santri yang tinggal di Pondok Pesantren As-Syarifiyah akan selalu memperoleh bimbingan untuk beramal saleh. Hal ini disampaikan secara khusus kepada santriwati yang bermasalah, dan bisa juga disampaikan secara umum. Dimana bimbingan yang disampaikan mengandung hal-hal yang berkaitan dengan ibadah dan *akhlakul karimah*.⁶⁰

2) Bimbingan Untuk Berbuat Amar Makruf dan Nahi Munkar

Bimbingan untuk berbuat amar makruf dan nahi munkar merupakan tugas pembimbing asrama yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain, artinya ketika pembimbing asrama menyuruh santriwati untuk berbuat yang makruf secara tidak langsung telah melarang untuk berbuat yang munkar.⁶¹

Prinsip amar makruf dan nahi munkar adalah salah satu cara pembimbing asrama untuk mengajarkan kepada setiap santriwati untuk menjadi pribadi yang shaleh. Menerapkan amar ma'ruf nahi munkar

⁵⁹Saddiyah Siregar, Santriwati Asrama Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 29 Agustus 2018.

⁶⁰Observasi, Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, Tanggal: 27 Agustus 2018.

⁶¹Nurmainanah, Pembimbing Asrama Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 29 Agustus 2018.

pembimbing asrama mengetahui tahapan dari mana memulai dan apa yang mesti diperhatikan. Misalnya: memulai dari yang paling penting berikutnya mendahulukan yang terpenting dari yang penting.⁶²

Kemudian pembimbing asrama memerintahkan untuk menegakkan shalat, puasa dan kewajiban lainnya. Lalu memerintahkan meninggalkan perkara-perkara yang haram. Berikutnya memerintahkan perkara-perkara yang sunah, diikuti dengan meninggalkan yang makruh.⁶³

Hal ini tergambar dalam kegiatan sehari-hari oleh pembimbing asrama dan santriwatinya. Misalnya: pembimbing asrama menyuruh santriwati untuk menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, secara tidak langsung telah melarang santriwati untuk tidak menghargai yang lebih tua dan tidak menyayangi yang lebih muda. Amar ma'ruf nahi mungkar dapat mengurangi tindakan-tindakan santriwati yang dilarang dalam agama Islam.⁶⁴

3) Bimbingan Untuk Selalu Sabar

Tugas seorang pembimbing asrama salah satunya melayani santriwati dalam keadaan apapun, apalagi terkait dengan santriwati yang

⁶²Dina simamora, Santriwati Asrama Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 29 Agustus 2018.

⁶³Fitri Marlina, Santriwati Asrama Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 29 Agustus 2018.

⁶⁴Observasi, Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, Tanggal: 27 Agustus 2018.

sedang ditimpa musibah, ini merupakan satu tanggung jawab yang sangat besar bagi pembimbing untuk menangani situasi tersebut.⁶⁵

Bimbingan untuk bersabar dalam situasi dan kondisi apapun selalu disampaikan pembimbing asrama kepada santriwatinya. Misalnya: santriwati yang ditinggal pergi orang tuanya, akan diberikan bimbingan oleh pembimbing supaya santriwatinya tersebut ridha dan sabar terhadap apa yang menimpanya, dan memberikan pemahamandan keyakinan ada hikmah disetiap kejadian yang datangnya dari Allah SWT.⁶⁶

Sabar memang mudah diucapkan tapi sangat sulit untuk dipraktikkan di kehidupan nyata. Ketika cobaan dan masalah datang silih berganti, kadang rasanya hati tidak sanggup menahannya, dan terkadang larut dalam emosi, marah-marah dan sering menyudutkan orang lain, bahkan menyalahkan takdir. Oleh karenanya pembimbing asrama berperan sebagai pengingat sekaligus penguat bagi santriwati yang kerap ditimpa musibah.⁶⁷

4) Larangan Berbuat Sombong dan Perintah Untuk Sederhana dalam Berjalan

Sombong merupakan salah satu akhlak tercela yang harus dijauhi oleh setiap muslim, karena sifat sombong sangat dibenci oleh Allah SWT.

⁶⁵Novi Yuliyanti, Pembimbing Asrama Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 23 Agustus 2018.

⁶⁶Riana Siregar, Santriwati Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 29 Agustus 2018.

⁶⁷Observasi, Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, Tanggal: 27 Agustus 2018.

Selain tugas setiap muslim tentu tugas ini merupakan tanggung jawab seorang pembimbing asrama untuk mengingatkan dan memberikan bimbingan terkait dengan larangan berbuat sombong.⁶⁸

Islam memerintahkan untuk berlaku sederhana dalam berjalan tanpa ada sedikitpun tercermin sifat sombong, artinya berjalan dengan langkah yang biasa dan wajar, tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat, melainkan diantara keduanya. Pembimbing asrama selalu menyampaikan kepada santriwati bahwa tidak seorang manusiapun boleh sombong, akan tetapi sifat yang harus dicerminkan adalah akhlak yang terpuji seperti sederhana dalam berjalan.⁶⁹

Islam adalah agama yang mengajarkan akhlak yang luhur dan mulia. Oleh karena itu, sikap sombong harus dihindari oleh setiap muslim. Hal ini sesuai dengan yang diterapkan oleh pembimbing asrama kepada santriwati di Pondok Pesantren As-Syarifiyah, dimana pembimbing asrama melarang bersikap sombong baik terhadap Allah SWT, dan sombong terhadap makhluk.⁷⁰

5) Bimbingan Untuk Melembutkan Suara.

Janganlah kamu berlebihan dalam bicaramu, jangan pula kamu keraskan suara mu terhadap hal yang tidak ada faedahnya. Karena telah

⁶⁸Rosmala Harahap, Pembimbing Asrama Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 29 Agustus 2018.

⁶⁹Efli Harahap, Santriwati Pondok Asrama Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 29 Agustus 2018.

⁷⁰Observasi Di Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, Tanggal: 27 Agustus 2018.

disampaikan bahwa seburuk-buruk suara di sisi Allah adalah suara keledai.⁷¹

Bimbingan di atas tidak hanya ditujukan kepada santriwati, akan tetapi juga bagi pembimbing asrama, karena tidak mungkin pembimbing asrama hanya sebatas motivator melainkan juga sebagai inspirator bagi santriwatinya. Pembimbing asrama memberikan bimbingan dengan suara dan nada yang lembut, begitu juga dengan santriwati yang sedang bertatap muka dengan pembimbing asrama.⁷²

Melembutkan suara adalah suatu sikap yang tercermin dalam diri pembimbing asrama di Pondok Pesantren As-Syarifiyah, karena selain menyangkut pribadi pembimbing yang baik juga merupakan adab dalam berbicara, sehingga melembutkan suara yang ditunjukkan pembimbing asrama akan menjadi tauladan tersendiri bagi santriwati yang tinggal di asrama.⁷³

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Bimbingan Dan Konseling Di Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat.

a. Adapun faktor pendukungnya antara lain:

- 1) Pihak Yayasan

⁷¹Rosmala Harahap, Pembimbing Asrama Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 29 Agustus 2018.

⁷²Lisma Sari, Santriwati Pondok Asrama Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 29 Agustus 2018.

⁷³Observasi Di Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, Tanggal: 27 Agustus 2018.

Pihak yayasan sangat mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Pondok Pesantren As-syarifiyah, sehingga mereka siap membantu yang tujuannya bersifat membantu dan membina santri ke arah yang lebih baik.⁷⁴

Pihak yayasan merupakan orang yang berpengaruh di pondok pesantren, sehingga seluruh aktivitas pesantren adalah hasil musyawarah dengan yayasan. Meskipun demikian tidak semua sarana dan prasarana terpenuhi oleh yayasan.⁷⁵

2) Pembimbing Asrama

a) Kedisiplinan Pembimbing

Kedisiplinan merupakan salah satu komponen yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap penyelesaian masalah bagi santri Pondok Pesantren As-Syarifiyah.⁷⁶

Secara umum pembimbing asrama merupakan salah satu sosok yang dilihat dan dicontoh oleh santriwati. Maka dari itu tata tertib seorang pembimbing sangat diperlukan guna guna meningkatkan ketertiban

⁷⁴Nurmainanah, Pembimbing Asrama Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 29 Agustus 2018.

⁷⁵Sri handayani dan novi yuliyanti, Rosmala Harahap, Pembimbing Asrama Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 29 Agustus 2018.

⁷⁶Isrok Siregar, Penanggung Jawab Asrama di Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 25 Agustus 2018.

menjalankan proses bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat.⁷⁷

b) Cerdas dan Berakhlakul Karimah

Menjadi pembimbing asrama harus lebih cerdas dan lebih tinggi akhlaknya, karena proses konseling bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan juga membantu santriwati menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Selain itu pembimbing juga merupakan komponen yang sangat penting yang akan menentukan keberhasilan dan menjadi pelaksana proses bimbingan dan konseling itu sendiri.⁷⁸

Akhlakul karimah adalah sikap yang tercermin dan dimiliki oleh pembimbing asrama, seperti mencerminkan sikap sabar, jujur, menepati janji, diam atau berkata baik dan saling tolong menolong dalam kebaikan.⁷⁹

Kadang santriwati cenderung melihat pembimbing asrama berdasarkan sikap yang ditampilkan oleh pembimbing tersebut,

⁷⁷Nurul Aini, Sanriwati Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 25 Agustus 2018.

⁷⁸Novi Yuliyanti, Pembimbing Asrama Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 30 Agustus 2018.

⁷⁹Dermila Yani, Sanriwati Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 29 Agustus 2018.

sehingga suksesnya proses bimbingan dan konseling tidak lepas dari aktivitas pembimbing asrama.⁸⁰

c) Ikhlas dan Sabar

Ikhlas dan sabar adalah dasar diterimanya seluruh amal menjadi ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT, seorang pembimbing asrama harus memperkokoh jiwanya di dalam mengemban tugasnya sebagai Pembina dan membantu menyelesaikan masalah santriwati, sehingga ia tidak pernah putus asa manakala yang dibimbingnya belum berhasil, artinya ia tetap istiqomah dalam membantu konseli di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat.⁸¹

Ikhlas dan sabar akan sulit dilakukan apabila tidak mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini pada hakikatnya adalah ujian. Karena itu siapapun dirinya harus senantiasa ikhlas dan bersabar, terutama bagi seorang pembimbing asrama yang secara langsung bersentuhan dengan santriwati.⁸²

b. Faktor penghambatnya antara lain:

1) Kurangnya fasilitas

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola lembaga adalah mengenali fasilitas. Seperti: gedung, ruang

⁸⁰Observasi Di Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, Tanggal: 27 Agustus 2018.

⁸¹Rosmala Harahap, Pembimbing Asrama Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal 30 Agustus 2018.

⁸²Observasi Di Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, Tanggal: 27 Agustus 2018.

praktek, meja dan kursi. Karena secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan proses bimbingan dan konseling, karena apabila kedua hal ini terpenuhi maka semua kegiatan yang dilakukan akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai rencana.⁸³

Dalam kesempatan yang sama wawancara dengan penanggung jawab asrama Isrok Siregar yang menyatakan bahwa: salah satu faktor penghambat terlaksananya proses bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah adalah fasilitas, kurangnya sarana dan prasarana, seperti ruang khusus untuk proses konseling.⁸⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti fasilitas ataupun sarana dan prasarana untuk kegiatan bimbingan dan konseling masih belum tersedia secara lengkap. Seperti: ruangan khusus untuk bimbingan dan konseling, sengan demikian proses bimbingan dan konseling tidak terlaksana secara efektif dan efisien.⁸⁵

2) Adanya pilih kasih terhadap santri

Selain faktor fasilitas ternyata pilih kasih terhadap santri merupakan faktor utama penghambat proses keberhasilan bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah. Perilaku pilih kasih terkadang disadari atau tidak akan berdampak negatif pada santri. Seperti

⁸³Novi Yuliyanti dan Nurmainanah, Pembimbing Asrama Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal 30 Agustus 2018.

⁸⁴Isrok siregar, penanggung jawab asramaPesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 25 Agustus 2018.

⁸⁵Observasi Di Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, Tanggal: 27 Agustus 2018.

adanya sikap merasa tidak berharga, merasa tidak nyaman bahkan merasa tidak diperdulikan.⁸⁶

Sikap pilih kasih yang dicerminkan oleh pembimbing asrama di Pondok Pesantren As-Syarifiyah adalah pembimbing asrama tidak tegas terhadap santriwati yang merupakan keluarga dari pihak sekolah, misalnya: santriwati ini melanggar tata tertib asrama, kemudian diberikan sanksi sesuai dengan aturan yang ada, akan tetapi tidak ditindak lanjuti bagaimana santriwati tersebut melaksanakan sanksi yang diberikan.⁸⁷

Selain itu santriwati yang merupakan keluarga pihak sekolah menunjukkan bahwa santriwati ini tidak terikat oleh tata tertib yang ada, dan pembimbing asramapun kurang memperhatikan hal tersebut. Dengan demikian santriwati yang lain menyatakan itu pilih kasih.⁸⁸

Sikap pilih kasih ini ternyata berdampak buruk kepada santriwati, karena santriwati yang lain akan merasa rendah dan hina, muncul penyakit hasad, muncul permusuhan dan menjadi teladan negatif, dengan demikian proses dan tujuan bimbingan dan konseling akan terhambat dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam proses bimbingan dan konseling yang dilaksanakan tersebut.⁸⁹

⁸⁶Isrok Siregar, Penanggung Jawab Asrama Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 25 Agustus 2018.

⁸⁷Dermila yani, Sanriwati Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 29 Agustus 2018.

⁸⁸Nurul Aini, Sanriwati Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, *Wawancara*, Tanggal: 25 Agustus 2018.

⁸⁹Observasi di Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat, Tanggal: 27 Agustus 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, maka metode bimbingan dan konseling yang diterapkan di pondok pesantren as-syarifiyah berdasarkan surah Luqmanayat 13, 16, 17, 18, dan19 dapat disimpulkan. Yaitu:

1. Ada 3 metode bimbingan dan konseling yang terkandung dalam surah Luqman yang diterapkan di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat. Adapun metodenya adalah: *mau'izah*, pemberian motivasi dan bimbingan.
2. Penerapan metode bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah:
 - a) *Mau'izah* merupakan pengajaran yang baik yang disampaikan kepada santri wati melalui: nada lemah lembut tanpa menhakimi, menghargai pendapat, memperhatikan waktu dan keadaan, niat untuk memperbaiki bukan untuk pamer.
 - b) Pemberian motivasi yaitu salah satu tehnik bimbingan dan konseling yang diterapkan pembimbing asrama di Pondok Pesantren As-Syarifiyah. Pemberian motivasi disampaikan dengan cara: mengingatkan tujuan, membuat kesan yang positif, *reward*, peringatan/ hukuman.

c) Bimbingan

Bimbingan yang diterapkan oleh pembimbing asrama di Pondok Pesantren As-Syarifiyah disampaikan melalui: bimbingan agar tetap beramal saleh, bimbingan untuk berbuat *amarmakruf* dan *nahimunkar*, bimbingan untuk selalu sabar, larangan berbuat sombong dan perintah untuk sederhana dalam berjalan, bimbingan untuk melembutkan suara.

3. Adapun factor pendukung dan penghambat penerapan metode bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah adalah:

a) Faktor pendukung

1) Pihak Yayasan

2) Pembimbing

b) Faktor penghambat

1) Kurangnya fasilitas

2) Adanya pilih kasih terhadap santri.

B. Saran

1. Disarankan kepada yayasan dan pembimbing asrama agar:

a) Memperhatikan dan menyediakan fasilitas yang cukup untuk kegiatan proses bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat, sehingga proses bimbingan dan konseling dapat berjalan secara efektif dan efisien.

b) Tidak pilih kasih dalam menegakkan tata tertib dan memberikan sanksi terhadap santriwati asrama di Pondok Pesantren As-Syarifiyah.

- c) Adil dalam segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar
 - d) Menjadi contoh tauladan yang baik bagi santri wati baik dalam ucapan maupun tingkah laku.
2. Disarankan kepada santriwati Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat agar:
- a) Agar mengindahkan bimbingan dan arahan yang disampaikan oleh pembimbing asrama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Agar mematuhi segala aturan peraturan dan tata tertib yang berlaku, baik di lingkungan Pondok Pesantren maupun di luar lingkungan Pondok Pesantren.
 - c) Agar lebih giat dalam belajar baik di dalam Pondok Pesantren maupun di luar Pondok Pesantren serta selalu mencerminkan akhlakul karimah.
 - d) Agar mempertahankan prestasi dan bakat yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6* Bogor: Team Pustaka As-Syafi'i, 2000.
- Abu Bakar As-Syuti, *Ad Dur Al-Mansur Fi Tafsir Al-Ma'asur*, Libanon: Dar Kutubul Ilmiyyah, 1990.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Setia Jaya, 2005.
- Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2005.
- Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998.
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: PT Mustaka Panjimas, 1982.
- Husen Madhal, *Hadis Bki*, Yogyakarta: Uin Sunan Kali Jaga
- Ibnu Manjur, *Lisanul Arab*, Kohiroh: Darmakrifah, 1119.
- Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Muslim*, Bandung: Mizan Khazanah Ilmu-Ilmu Islam, 1999.
- J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Inti Media, 1999.
- Lahmuddin, *Bimbingan Dan Konseling Islami*, Jakarta: Hijri Pustaka Media, 2007.
- Lexcy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2000.

- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzurriyyah, 1989.
- M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 1983.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: lentera Hati, 2002.
- Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat* Jakarta: PT. MUTIARA 1982.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Said Agil Husin Al Munawir, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Saiful Akhyar, *Konseling Islami* Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Syarifuddin Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru Professional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta: 2015.
- Sukardi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed 3 Cet 1* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (BerbasisIntegrasi)*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2013.

Wahab, *Majemen Personalia*, Bandung: Sinar Harapan, 1990.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1079 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2018

21 Agustus 2018

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat

Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Eriska Mayasari Siregar
NIM : 14 302 00045
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Rahuning Jae

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Penerapan Metode Bimbingan dan Konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat (Implementasi Suroh Lukman Ayat 12-19) "**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 19620926 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 1543 /In.14/F.6a/PP.00.9/12/2018
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

20 Desember 2018

Kepada:

Yth. : 1. Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
2. Fauzi Rizal, MA

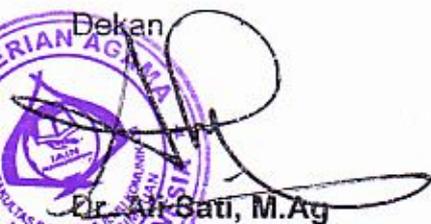
Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : ERISKA MAYASARI SIREGAR / 14 302 00045
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "PENERAPAN METODE BIMBINGAN DAN KONSELING DI PONDOK PESANTREN AS-SYARIFIAH DESA SIDIKKAT (Implementasi Surah Luqman Ayat 13, 16, 17, 18 dan 19)"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

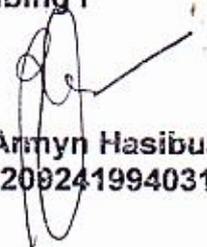
Dekan

Dr. Ar Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

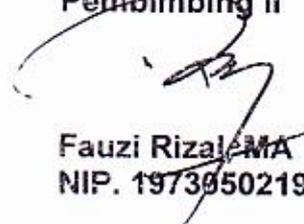
Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Bersedia/~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II


Fauzi Rizal, MA
NIP. 197395021999031003



**PONDOK PESANTREN
AS-SYARIFIYAH**
Jl. Besar Sidingkat Km.1,6 Desa Sidingkat
KEC. PADANG BOLAK KAB. PADANG LAWAS UTARA
Email : assvarifivahsidingkat@gmail.com

Kode Pos 22753

SURAT BALASAN RISET
No: 001/YPPAS/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidingkat Kecamatan Padang Bolak menerangkan bahwa:

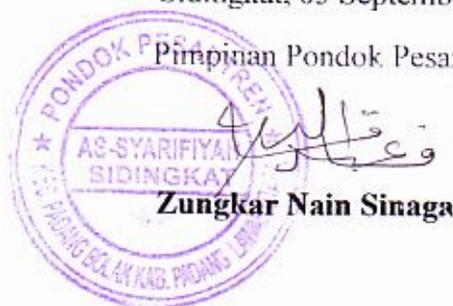
Nama : Eriska Mayasari Siregar
Nim : 14 302 00045
Fakultas/jurusan : FDIK/BKI-4
Alamat : Rahuning Jae

Sesuai dengan surat No: 1029/In.14/F.4c/PP.00.9/08/2018 Tanggal 21 Agustus 2018, dalam hal pelaksanaan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul: "Penerapan Metode Bimbingan dan Konseling Di Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat (Implementasi Surah Luqman Ayat 13, 16, 17, 18 dan 19)". Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat Kecamatan Padang Bolak.

Demikian surat balasan riset ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Sidingkat, 03 September 2018

Pimpinan Pondok Pesantren As-Syarifiyah



Zungkar Nain Sinaga